



**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN HUTA GODANG
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ANDIKA SAPUTRA SIREGAR
NIM: 11 310 0005**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

ABSTRAK

Nama : ANDIKA SAPUTRA SIREGAR

NIM : 11. 310 0005

Judul : PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI HUTA GODANG KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan yang berbasis karakter dan konten yang dilakukan baik pada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan sungai kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Masalah yang dibahas dalam skripsi ini bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, apa saja kendala penerapan kurikulum 2013 yang dihadapi Guru dan Murid dalam menerapkan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan apa saja upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi kendala penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dan adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan kurikulum 2013, dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilaksanakan dalam menanggulangi kendala penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu Pendidikan yang membahas mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehubungan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 yang meliputi: penerapan Kurikulum 2013, Kurikulum pendidikan Agama Islam 2013 dan lain-lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu dengan menggambarkan data menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian data-data dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah editing data, reduksi data, menyusun dalam satuan, menafsirkan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan dikategorikan rendah. Adapun penerapan kurikulum 2013 hanya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Sehubungan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 156928/MPK.A/KR/, tanggal 8 November 2013.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iklim perpolitikan yang kurang kondusif, bahkan cenderung mengarah kepada kebebasan yang kurang kendali telah menimbulkan berbagai permasalahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam tatanan akar rumput (*grass-roots*), hal tersebut telah menimbulkan berbagai gejala dan masalah sosial, seperti premanisme, perkelahian warga, pencurian, pergaulan bebas, geng motor dan lain-lain, bahkan tidak sedikit kegiatan yang mengancam stabilitas nasional serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam tatanan nasional; jika dalam bidang pertambangan dan perekonomian, pemerintah terus-menerus melakukan perubahan harga bahan bakar minyak (BBM), maka dalam bidang pendidikan sepertinya terus-menerus mengotak atik kurikulum. Keduanya beralasan untuk melakukan perbaikan, tetapi pelaksanaannya seringkali tersesat atau salah jalan, sehingga sulit untuk sampai pada tujuan.¹ Perubahan dalam dunia pendidikan diharapkan memperbaiki sistem dalam operasional lembaga-lembaga pendidikan

Sekolah merupakan lembaga, tempat siswa, guru dan alat yang menunjang terjadinya pembelajaran. Peranan sekolah sebagai lembaga adalah membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki

¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 1.

serta mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik dalam rangka menciptakan insan kamil.

Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran tersebut dapat menelaah keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa, kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan cara guru menyajikan bahan dan cara siswa mempelajarinya dapat diperoleh dari penerapan berbagai sistem pembelajaran.

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran tetapi lebih mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, Kurikulum lebih mempersiapkan anak didiknya atau subyek belajar yang baik dan memecahkan masalah individualnya maupun yang dihadapi lingkungannya, Kurikulum diberi konotasi sebagai usaha sekolah untuk mempengaruhi anak agar dapat belajar dengan baik di dalam kelas, di halaman sekolah, di luar lingkungan sekolah atau semua kegiatan untuk mempengaruhi subyek belajar sehingga menjadi pribadi yang diharapkan.² Karna kurikulum merupakan salah satu jalan keberhasilan siswa dalam pembelajaran untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Pada dasarnya kurikulum dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten/Kota untuk

²Syaiyuddin Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Al-Fabeta, 2013), hlm. 232.

pendidikan menengah. Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan.³ Standar-standar kurikulum 2013 merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari segi pengembangan, pelaksanaan, dan penerapannya, karena kurikulum 2013 ini diharapkan mampu bisa menuntun anak didik berkarakter yang baik, apakah di sekolah dan di lingkungan masyarakatnya.

Dalam pelaksanaannya kurikulum ini dibuat di setiap satuan pendidikan. untuk menggerakkan mesin utama pendidikan. Pembelajaran melalui kurikulum harus disesuaikan untuk kondisi di setiap daerah bersangkutan, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal.⁴ Kurikulum diharapkan mampu menyesuaikan dan menerapkannya dengan pelaksanaan dan pembelajaran dengan kondisi yang diinginkan oleh setiap daerah bersangkutan, dengan tujuan mempermudah suatu sistem operasional, bukan untuk mempersulit sistem tersebut.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan kurikulum 2013 adalah revisi kurikulum 2006 yang lebih mengarah kepada pembangunan karakter. Kurikulum baru ini diberlakukan untuk

³Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media), hlm. 162.

⁴E. Mulyasa, *KTSP* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 11.

tahun ajaran 2013/2014 mulai dari tingkat Pendidikan Dasar sampai kepada jenjang Pendidikan Tinggi, pelajaran siswa pada kurikulum 2013 akan ditekankan pada konten.⁵ Konten mata pelajaran kurikulum 2013 ini harus ditekankan pada seluruh tingkat pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi, baik konten pada murid dan guru dan menyajikannya.

Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Setiap guru merupakan usaha dalam pengembangan kualitas sumber insani dalam proses pendidikan sebagai konsekuensinya. Semua guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mendukung, apalagi dalam kurikulum yang baru ini. Sangat diperlukan sekali kepribadian guru yang cerdas maupun yang guru profesional.

Dikaitkan dengan profesi, guru agama idealnya memiliki kompetensi lebih dari guru bidang studi lainnya. Dalam bidang studi lainnya diharapkan kemampuannya menyentuh suatu yang abstrak ke dalam pengalaman siswa. Untuk itu selain memahami ajaran Islam secara luas guru agama dalam segenap penampilannya harus mencerminkan nilai-nilai Islami sehingga dapat menjadi teladan bagi anak didiknya, selain itu guru juga harus dapat menekankan pada penguasaan etika dan moral yang tinggi di samping penguasaan etika dan moral yang tinggi disamping penguasaan pengetahuan yang luas sehingga pendidikan

⁵Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 176.

tidak hanya semata-mata bertujuan untuk memperkaya pemikiran siswa dengan berbagai pengetahuan, tetapi juga bertujuan menjunjung tinggi etika.⁶

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam tatanan pragmatis selama ini sesungguhnya mengalami penurunan yang cukup besar apalagi dikaitkan dengan nilai-nilai dasar kefilosofan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Hanya saja, dalam dimensi *Antologisnya* pemikir muslim harus melakukan perubahan mendasar karena Islam memandang empiris dan rasio sebagai bagian integral dan eksistensinya Ilahi. Sehingga tujuan atau aksiologi ilmu tidak dapat dilepaskan dari kehendaknya.

Upaya mendesain sistem Pendidikan Agama Islam ini tidak berarti harus meninggalkan wacana normativitas Islam, karena pada dasarnya sisi ini sangat elektif sebagai solusi alternatif membebaskan manusia modern. Untuk memasuki era globalisasi yang ketat dengan persaingan ini, pendidikan agama Islam dituntut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat menghadapi era tersebut.

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam secara terencana, sistematis, dan mendasar dengan merumuskan kembali visi, misi dan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman.⁷

Agama Islam memiliki potensi yang mengacu kepada dua fenomena perkembangan yaitu:

⁶Muhktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 14-15.

⁷*Ibid.*, hlm. 19.

1. Potensi psikologis dan Paedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi sosok pribadi yang berkualitas baik dan mengandung derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
2. Potensi perkembangan kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya baik yang alamiahnya maupun yang *izti'alah* di mana tuhan menjadi potensi sentral perkembangan.⁸

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi di atas diperlukan upaya kependidikan sistematis yang terencana. berdasarkan pendidikan sistematis pendekatan dan wawasan interdisipliner wawasan tersebut mampu mengantisipasi pengaruh globalisasi yang sangat kompleks.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap, moral dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Pendidikan agama Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan yang tinggi dan sekaligus beriman dan beramal sholeh serta bertakwa.

Kompleksitas yang dihadapi para pelajar khususnya dapat dilihat dari kenyataan bahwa semakin tingginya tuntutan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan teknologi semakin perlunya pemantapan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam. Kompleksitas mampu menghadapi kegoncangan nilai agama itu sendiri. Bahkan belakangan ini, kita lihat terjadinya

⁸M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Akasara, 1991), hlm. 2.

kebangkitan agama berupa intensifikasi penghayatan dan pengalaman ajaran-ajaran agama.

Dengan mempertimbangkan semua itu Pendidikan Agama Islam semestinya berorientasi pada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama dalam diri siswa-siswi. Seperti para ahli mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bisa memfungsikan dengan pemberian penekanan khusus kepada dua hal yaitu:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Penanaman pemahaman dan pengamalan ajaran agama.⁹

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri(MAN) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰ Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) mampu mengembangkan ilmunyadi lingkungan formal dan informal agar ilmu dapat diterapkan dengan baik. Selain itu pendidikan agama Islam harus dapat dilanjutkan kembali ke perguruan yang lebih tinggi lagi agar pendidikan agama Islam lebih maju dan

⁹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 59.

¹⁰Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Konstektual* (Jakarta: bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

dan berkembang di tengah-tengah lingkungan masyarakat kita sekarang ini yang berkarakter dan berwawasan luas dan punya sikap spritual dan sosial.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan sikap spritual dan sosial, memberikan pengalaman belajar dimana peserta didik menerapkan apa yang didapatnya di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, dan untuk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang menerapkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab saja sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 menetapkan pedomankurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.¹¹ Dan dalam hal ini di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang, yang menerapkannya hanya kelas X dan XI untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Sehubungandengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 156928/MPK.A/KR/, tanggal 8 November 2013, tentang Implementasi Kurikulum 2013, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.Nomor: SE/DJ.I/HM.01/114/2014 tanggal6 Juni 2014, antara lain dinyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementerian Agama akan mengimplementasikan Kurikulum 2013

¹¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 165 Tahun 2014, Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

pada semua satuan pendidikan : SD/MI kelas I, II,IV, dan V SMP/MTs kelas VII dan VIII, dan SMA/MA/SMK/MAK kelas X dan XI di seluruh Indonesia.¹² Selain mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN Huta Godang menerapkan kembali kepada kurikulum kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sebagaimana KEMENAG RI Nomor 207 tahun 2014 tentang kurikulum Madrasah yang berbunyi kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 meliputi mata pelajaran umum sedangkan kurikulum 2013 meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.¹³ Artinya di MAN Huta Godang seluruh mata pelajaran umum menerapkan Kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Bedasarkan studi pendahuluan di atas penulis melihat bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan, yakni dengan melaksanakan antara lain: praktek pelaksanaan ibadah, ceramah agama saat apel pagi secara bergantian, penyediaan sarana dan prasarana, namun kenyataannya di lapangan masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang memaknai sikap hidup Islami, akhlak yang jauh dari nilai-nilai Islam dan bahkan masih banyak dari siswa-

¹²Surat Edaran Bersama Kemdikbud-Kemenag Tahun 2014, Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.

¹³Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 207 Tahun 2014, Tentang Kurikulum Madrasah.

siswi yang sering berkelahi antar murid Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang, premanisme, pencurian, dan lain sebagainya.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum 2013 pada studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan masih banyak problema dan kendala-kendala. Hal ini mungkin disebabkan antara lain cara/metode atau penerapan dan pengembangan kurikulum 2013 yang kurang tepat yang kemungkinan dipengaruhi oleh fasilitas yang terbatas, lingkungan yang tidak mendukung, minimnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam, kurang kerja sama dengan orang tua murid dan perkembangan teknologi.

Beranjak dari uraian di atas, penulis sangat tertarik meneliti bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam; Dengan Judul **“Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Di sini penulis ingin mengidentifikasi masalah tentang penelitian ini seperti yang ada di latar belakang masalah yaitu:

1. Penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan karakter dan konten belum terlaksana dengan baik, ini dapat

dilihat dari perilaku siswa/siswi MAN Huta Godang masih banyak yang tidak sesuai dengan norma-norma Islam.

2. Penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam masih jauh dari harapan dan hasil, dari karakter yang baik dan beriman kepada Allah SWT, misalnya dari perilaku siswa/siswi yang kurang memaknai sikap hidup Islami dan akhlak yang jelek yang jauh dari nilai-nilai Islam.

Beranjak dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara langsung. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

C. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu danya batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada bidang pendidikan agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Apa saja kendala-kendala (Problematika) yang ditemukan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?
3. Apa saja upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi masalah Penerapan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk menjawab atau pemecahan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk Mengetahui kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Untuk mengetahui Apa saja upaya yang dilaksanakan dalam menggulangi kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi

Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis ialah:

1. Untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif.
2. Untuk mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dan adapun manfaat penelitian ini secara praktis ialah:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam membekali diri sebagai tenaga pendidik yang profesional.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dibidang kurikulum 2013 di sekolah MAN Huta Godang terutama di bidang Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas dan melakukan implementasi Kurikulum 2013 dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

4. Sebagai bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari keraguan dan kesalahpahaman pada istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dianggap perlu yaitu:

1. Penerapan: Merupakan proses, cara, dan pembuatan suatu tujuan yang hendak dicapai.¹⁴ Penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan. Atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasar acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Penerapan yang penulis maksud adalah penerapan yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013.
2. Kurikulum 2013: Kurikulum 2013 ialah revisi kurikulum 2006 yang lebih mengarah kepada pembangunan karakter yaitu seperangkat rencana dalam dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan dalam hal kepada pembentukan karakter pada siswa-siswi, Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. Kurikulum 2013 ini merupakan sistem pembelajaran yang menekankan pada karakter siswa/siswi agar mampu menyesuaikan dirinya di sekolah dan di masyarakat.

3. Bidang Studi: Penggolongan kajian/pembelajaran, pengelompokan, Aspek, Pandangan.¹⁵Jadi Bidang studi merupakan suatu penggolongan yang khusus ia tekuni dalam kajian pembelajaran dalam aktivitasnya dalam kehidupan sehari-harinya yang telah ditentukan, maksud penulis di sini ialah dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Huta Godang.
4. Pendidikan Agama Islam adalah Usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup¹⁶. Atau Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah ia yakini yang secara

¹⁵Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1134.

¹⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: BumiAksara, 1996), hlm. 86.

menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak.¹⁷ Pendidikan yang dimaksud adalah Penerapan pendidikan Agama Islam terhadap anak didik di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan melalui bidang studi pendidikan Agama Islam yaitu: Al-Qur'an, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Tafsir-Ilmu Tafsir, Hadist-Ilmu Hadist, Fiqih-Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak, dan Bahasa Arab,¹⁸ yang diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Jadi penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian tentang kurikulum 2013 yang terfokus pada membahas dan menelaah tentang Penerapan Kurikulum Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulis skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

¹⁷Pius A. Partono dan M Dahlan AL-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arkola, 1994), hlm. 626.

¹⁸Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165, Tahun 2014, Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Bab Kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, Informan/sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab Empat adalah hasil penelitian yang mencakup gambaran penerapan Kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan agama Islam.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

a. Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan berasal dari kata sunda terap, lekat, pengenaaan, pemakaian, aplikasi, kemampuan dalam penggunaan praktis. Penerapan ilmu pengetahuan berarti pemakaian ilmu untuk satu tujuan tertentu, khususnya untuk menjeaskan dan memecahkan masalah ilmu praktis normatif memberikan kaidah-kaidah dalam menghadapi masalah nyata.¹ Istilah Kurikulum sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 1820 kata “*Kurikulum*” berasal dari bahasa latin yaitu *currere* yang berarti *to run* (menyelenggarakan) atau *to run the course* (menyelenggarakan suatu pengajaran). Selanjutnya pengertian Kurikulum berkembang menjadi *the course of study* (materi yang dipelajari). Namun, pengertian ini sepertinya hanya melihat Kurikulum sebagai produk atau hasil, sementara informasi dan pengetahuan yang terangkai dalam satu disiplin keilmuan akan selalu

¹Komaruddin dan Yooke Tjuparman S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya ilmiah* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hlm. 184.

bertambah sehingga mustahil dapat dimuat dalam satu wujud dokumen Kurikulum yang berbentuk *the course of study*.²

Secara etimologi kata Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curere*, yang berarti berlari. Penggunaan kata ini dihubungkan dengan *curier* atau kurir yang menjadi penghubung dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain dimana ia harus menempuh perjalanan (jarak) untuk mencapai tujuan.

Sedangkan secara terminologi, kata Kurikulum bisa dimaknai sebagai:

- 1) *Circle of instruction*, yaitu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat di dalamnya,
- 2) Seluruh program pembelajaran atau pengalaman pendidikan yang dipersiapkan oleh perancang pendidikan, sekolah, pendidik atau guru untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan.

Dalam kosa kata bahasa Arab, istilah yang selalu digunakan untuk menyebutkan kurikulum pendidikan adalah *manhaj* (منهج) yang berarti jalan terang yang harus dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap mereka.³ Kurikulum ini juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pengajaran dan hasil pendidikan atau pengajaran yang harus dicapai oleh anak didik, kegiatan belajar

²Mukhtar, *Loc. Cit.*

³Al Rasyidin, *falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), hlm.

mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Pada saat ini diterapkan kurikulum berbasis kompetensi, yaitu kurikulum yang berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri sendiri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhan.⁴

Rumusan kompetensi dalam kurikulum berbasis kompetensi merupakan pernyataan apa yang dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan siswa dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah dan sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk mencapai kompeten.⁵

Kalau dianalisis batasan di atas ternyata kegiatan kurikuler tidak hanya terbatas dalam ruangan kelas saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar, karena itu menurut pandangan modern semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar bagi siswa adalah kurikulum.

Bahkan Alice Miel mengatakan bahwa Kurikulum meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan dan sikap-sikap orang yang melayani dan dilayani di sekolah (termasuk di dalamnya seluruh pegawai sekolah) dalam hal ini semua pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada siswa termasuk ke dalam Kurikulum.⁶

⁴Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), hlm. 249.

⁵*Ibid.*

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 151-152.

Jika diaplikasikan dan diterapkan dalam kurikulum pendidikan Agama Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan yang tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan dengan cara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*) yang strateginya telah disusun secara sistematis dalam kurikulum Pendidikan Islam.⁷

Menjadi suatu manusia insan kamil di muka bumi ini berarti harus membuat suatu pengembangan diri yang lebih baik untuk ke depan harinya jika dihubungkan dari kompleksitas pendekatan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada masa ke depan.⁸

Kurikulum 2013 adalah kurikulum Pendidikan Nasional 2013 yang merupakan revisi kurikulum 2006 yang lebih mengarah ke pembangunan karakter. Kurikulum baru ini diberlakukan untuk tahun ajaran 2013/2014 mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi. Pelajaran siswa pada kurikulum baru 2013 ini nantinya akan lebih ditekankan pada konten.

Perubahan kurikulum pendidikan telah menunjukkan perbaikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, namun hal itu tidak dibarengi dengan

⁷*Ibid.*

⁸Mukhtar, *Op. Cit.*, h. 40.

kemajuan kompetensi siswa yang dimiliki. Hal ini terbukti dari posisi negara kita dalam tingkat kemajuan pendidikan masih kalah jauh dari negara tetangga yang notabnya secara geografis negara kita lebih luas, logikanya semakin luas, jumlah penduduk pun semakin banyak, otomatis banyak bakat-bakat yang terdapat dalam setiap individu bangsa Indonesia. Dengan demikian Indonesia telah mengalami perubahan-perubahan Kurikulum sudah dilakukan sebanyak 7 kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006. Dari perubahan ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia sudah matang di mana setiap perubahan dilakukan adalah untuk perbaikan dunia pendidikan di negara kita. Dengan demikian dunia pendidikan telah mampu melahirkan tenaga-tenaga yang berkualitas yang mampu bersaing dalam dunia kerja, walaupun kurikulum telah mengalami perubahan yang banyak yaitu 7 kali, atau bisa disebut berkali-kali. Dengan harapan perubahan kurikulum bukanlah menitikberatkan pada perubahan konsep tertulisnya saja (berupa buku-buku pelajaran dan silabus) tetapi mau memperbaiki proses pelaksanaannya di tingkat sekolah sehingga proses dan hasilnya mampu menjawab masalah-masalah Kurikulum bangsa.⁹

Hal menunjukkan bahwa Indonesia selalu membangun bangsa ini dengan perubahan yang lebih baik lagi kedepannya karna jikalau dibandingkan dengan negara-negara lain kita jauh sekali ketinggalan, oleh sebab itu sebagai pendidik nantinya kita harus membangun bangsa ini

⁹Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 176-177.

dengan pendidikan karakter kepada peserta didik agar mampu mengaktualisasikannya kepada kehidupan sehari-hari secara baik dan benar, disamping itu juga sebagai pendidik harus mampu menekankan kepada konten khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam agar peserta didik berkemampuan yang kreatif, inovatif, beriman, bertaqwa dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Pendidikan Agama Islam

Banyak orang yang merencanakan pengertian “Pendidikan Agama Islam” dan “Pendidikan Islam”. kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada Pendidikan Agama Islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan Agama Islam justru yang dibahas adalah tentang pendidikan Islam, padahal kedua istilah memiliki substansi yang berbeda.

Pendidikan Agama Islam dan pendidikan Islam sangat berbeda di antara keduanya. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam” karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam belajar mengajar agama Islam disebut dengan pendidikan agama Islam, kata “Pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Misalnya yang lain Pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya Matematika), Pendidikan Olah Raga (nama mata

pelajarannya Olah Raga), Pendidikan Biologi (nama mata pelajarannya Biologi), dan seterusnya. Sedangkan Pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.¹⁰

Pendidikan Islam sebagai keseluruhan makna atau pengertian yang tersimpul dalam terma *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Defenisi ini dirumuskan dalam rangka mengakomodasi seluruh gagasan atau pikiran-pikiran yang dimunculkan sejumlah intelektual muslim mengenai peristilahan atau terma yang dipandang paling tepat dan sesuai untuk menyebutkan pendidikan Islami. Diantara mereka ada yang berpendapat bahwa istilah yang paling tepat dan sesuai adalah *ta'lim*, sementara yang lain menyatakan *tarbiyah*, dan sebahagian lainnya menyatakan *ta'dib*. Masing-masing pendapat mereka diperkuat dengan argumentasi normatif, historis, dan filosofis.¹¹

Menurut Al-Rasyidin, akar kata *ta'lim* adalah *alima* (علم). Kata ini bisa memiliki beberapa arti, seperti mengetahui atau merasa, dan memberi kabar padanya. Kemudian kata *al-ilm* yang merupakan *mashdar* dari *'alama* yang

¹⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 6.

¹¹Al Rasyidin, *Op. Cit.* hlm. 119.

bermakna mengetahui sesuatu dengan sebenar-benarnya, sementara kata *alima* bermakna mengetahui dan meyakininya.¹²

Terma *tarbiyah* berasal dari kata *rabb* (رب) bermakna tumbuh dan berkembang. Pengertian seperti ini juga diberikan oleh Al-Qurthuby yang menyatakan bahwa pengertian dasar kata *rabb* menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Sementara itu, menurut al-Asfahany kata *al-rabb* bisa berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan dengan bertahap atau membuat sesuatu untuk mencapai kesempurnaan secara bertahap.¹³

Sedangkan kata *ta'dib* ialah *addaba* adalah *ad-dua'* (الدعاء) yang berarti undangan. Dan menurut Shalaby bahwa terma *ta'dib* berasal dari kata *adab*, dan *adab* itu bisa berarti budi pekerti atau meriwayatkan. Zaman dahulu guru para putera khalifah disebut dengan *muaddib* dikarenakan mereka bertugas mendidikkan budi pekerti dan meriwayatkan kecerdasan orang-orang terdahulu kepada mereka.¹⁴

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi Muhammad SAW telah mengajak orang untuk beriman dan untuk beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan, dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih

¹²*Ibid.*, hlm. 110.

¹³*Ibid.*, hlm. 107-108.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 113-114.

banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan iman dan amal saleh, oleh karena itu pendidikan Islam ini berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam merupakan pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.¹⁵

Terlihat jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami Pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidupan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta tenang dan gemar mengamalkannya dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin dari alam semesta ini untuk kita jadikan kepentingan hidup di dunia kini dan sampai akhirat kelak.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka Pendidikan Agama Islam (PAI) menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap/watak Islami. Isi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) 2013 dibuat oleh kementerian agama Republik Indonesia. (Kemenag RI) berdasarkan keputusan menteri agama No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.¹⁶

UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.¹⁷

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

¹⁶Asfiati, *Op. Cit.* hlm. 183.

¹⁷Muslim Hasibuan, *Diktat: Dasar-Dasar Kependidikan* (Padangsidimpuan: Stainpsp, 2011), hlm. 143.

- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.¹⁸

Melihat bentuknya, perbedaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 terdapat pada pemakaian istilah Kompetensi Inti (KI) untuk menggantikan Standar Kompetensi (SK), tidak dipilah per aspek (Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fiqh, SKI) artinya Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan sebagai satu kesatuan dan tidak dipilah per semester tetapi pertahun. Pelaksanaan evaluasi semester diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengaturnya. Setiap kelas terdiri dari empat KI kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti 1 (KI 1) merupakan sikap spritual, Kompetensi Inti 2 (KI 2) sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI 3) kognitif dan kompetensi dan Kompetensi Inti 4 (KI 4) adalah skill/keterampilan. Kompetensi Inti 1 (KI 1) merupakan pengalaman *core* mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Inti 2 (KI 2) diamalkan dalam hubungannya dengan sesama manusia, Kompetensi Inti 3 (KI 3) dan kompetensi Inti 4 (KI 4) sudah amat jelas.¹⁹

Secara umum cakupan kurikulum pendidikan agama Islam meliputi seluruh kawasan kehidupan manusia muslim, baik dalam ruang lingkup wilayah kekhalifaan maupun pengabdian kepada Allah SWT sebagai makhluk ibadah. Karena itu dalam konteks wilayah kekhalifaan manusia di

¹⁸Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 164-165.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 184.

muka bumi ini, maka kurikulum pendidikan agama Islam harus membuat tentang:

- 1) Hakikat manusia sebagai kreasi atau makhluk yang diciptakan Allah, makhluk yang dianugerahi potensi jismiah dan ruhiyah sehingga mampu membelajarkan diri dan makhluk yang dipilih sebagai khalifah diberi tugas untuk memimpin dan memakmurkan alam semesta.
- 2) Kapasitas atau mampu meneladani dan mengembangkan sifat-sifat tuhan yang tersimpul di asmaul husna.
- 3) Adab atau akhlakul karimah, yakni nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-harinya.
- 4) Al-Ilm yaitu pengetahuan yang dibutuhkan Manusia agar bisa meneladani orang-orang dan dirinya sendiri dalam arti ilmunya bermanfaat besar kepada orang lain dan dirinya dengan pengetahuannya itu.
- 5) Sunnah Allah, yaitu perkembangan dan perubahan alam semesta serta kehidupan Manusia. Agar mampu menyiasati dan mewarnai perubahan tersebut ke arah yang lebih baik.²⁰

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam ialah yang bersifat intergrated dan konfrensif serta menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam penyusunannya. Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama pendidikan Islam berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan Kurikulum pendidikan Islam.²¹

Pada kurikulum 2013 ini tugas guru untuk membuat administrasi mengajar cukup ringan karena silabus dan indikator sudah dipersiapkan dari pusat, jadi guru tinggal mengembangkannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

²⁰Al-Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 163-164.

²¹Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 155.

Adapun tingkat satuan pendidikan di Madrasah ada tiga tingkat yaitu: Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah terdiri atas empat, yaitu:

- 1) Al-Qur'an-Hadis, mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Alqur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 2) Akidah-Akhlak adalah mata pelajaran yang memberikan tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul khusna.
- 3) Fiqih adalah mata pelajaran tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dan mengetahui haram dan halal suatu ketentuan.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran PAI mengetahui tentang kebudayaan, sejarah, historis, perkembangan, peranan, prestasi tokoh, peradaban Islam masa kuno dan sekarang, dan lain-lain.

Di sini juga ada mata pelajaran (PAI) dijelaskan setiap jenjang pendidikan Madrasah namun pada kesempatan ini penulis hanya memfokuskan untuk Madrasah Aliyah (MA) saja yaitu:

- 1) Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang merupakan peningkatan dari akidah.
- 3) Fiqih dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqh yang telah dipelajari oleh peserta didik.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mata pelajaran yang menelaah tentang tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah pada periode Makkah dan Madinah.²²

Kompetensi inti pendidikan agama Islam (PAI) untuk SMA/MA pada Kurikulum 2013 sebagai berikut:²³

Tabel I.
Kompetensi Inti SMA/MA

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan (prilaku jujur, disiplin,	Mengembangkan (prilaku jujur, disiplin,	Mengembangkan (prilaku jujur,

²²Asfiati, *Op. Cit.* hlm. 184-187.

²³*Ibid.*, hlm.194.

<p>tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama cinta damai, responsive dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berintegrasi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama cinta damai, responsive dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berintegrasi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama cinta damai, responsive dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berintegrasi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban yang terkait fenomena dan kejayaan serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban yang terkait fenomena dan kejayaan serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan</p>	<p>Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban yang terkait fenomena dan kejayaan serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan</p>

	masalah	minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mencoba, mengolah dan mengkaji dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.	Mencoba, mengolah dan mengkaji dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.	Mencoba, mengolah dan mengkaji dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Beban belajar dan struktur kurikulum 2013 bagi Madrasah Aliyah dalam peminatan keagamaan ialah:

Tabel II.

Beban belajar dan struktur kurikulum 2013 untuk SMA/MA

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
KELOMPOK A (Wajib)	X	XI	XII
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4

4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga/kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Perminggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-Ilmu keagamaan			
1. Tafsir – Ilmu Tafsir	2	3	3
2. Hadist – Ilmu Hadis	2	3	3
3. Fiqih – Ushul fiqih	2	3	3
4. Ilmu Kalam	2	2	2
5. Akhlak	2	2	2
6. Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan Dan Pendalaman			
Opsi lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di madrasah aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran perminggu.
 - a) Beban belajar satu minggu kelas X adalah 51 jam pembelajaran

- b) Beban belajar satu minggu kelas XI, dan XII adalah 51 jam pembelajaran.
- 2) Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
 - 3) Beban belajar di kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 - 4) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
 - 5) Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
 - 6) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.²⁴

Dari beban belajar perminggu di atas untuk semua tingkatan Aliyah khususnya dalam Pendidikan Agama Islam 51 jam, dan untuk durasi satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Dapat berubah bilamana satuan pendidikan boleh menambah jam perminggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

²⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165, Tahun 2014, Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

d. Langkah-langkah Penerapan Kurikulum 2013

Ada beberapa langkah-langkah penerapan Kurikulum 2013 yang harus diterapkan pada setiap materi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Observing (mengamati) Siswa mengamati gambar/foto/video dari peristiwa, kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari
- 2) Questioning (menanya) Guru dapat memotivasi siswa dengan bertanya tentang materi yang sedang dipelajari atau Siswa termotivasi untuk mempertanyakan berbagai materi yang sedang dipelajari
- 3) Associating (menalar) Siswa menganalisis, mengkaitkan dan mendefinisikan tentang materi yang sedang dipelajari
- 4) Experimenting (mencoba) Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan, siswa menggambar atau melukis, serta siswa menentukan jenis, sifat dan karakteristik tentang materi yang dipelajari dan mampu menghubungkan materi yang satu kepada materi yang lainnya, dan mampu juga membandingkan atau membedakan materi yang satu kepada materi yang lainnya
- 5) Networking (membentuk jejaring) Siswa menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang telah dipahami, keterampilan mengidentifikasi materi-materi yang ia kuasai atau yang ia ketahui, Guru memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk

mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya, dan yang terakhir Siswa melakukan resume secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari konsep yang dipahami, keterampilan yang diperoleh maupun sikap lainnya.²⁵ Langkah langkah tersebut merupakan Pendekatan scientific atau ilmiah dengan tujuan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah.

e. Tugas Guru PAI Dalam Penerapan Kurikulum 2013

Ada beberapa indikator tugas guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu:

- 1) Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan biasanya berisikan
 - a) Apresiasi dan Motivasi yang diberikan guru-guru PAI
 - b) Penyampaian Kompetensi dan dan Rencana Kegiatan tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Kegiatan Inti, baik K1, K2, K3, K4, Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (learning experience) untuk proses pembentukan

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran, Jakarta: 2013, Pusbangprodik.

pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, pengetahuan atau ketrampilan oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang baku yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.²⁶

3) Kegiatan Penutup, Kegiatan ini ditujukan untuk validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa dan pengayaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik. Kegiatan penutup biasanya berisikan:

- a) Validasi/refleksi/simpulan bersama
- b) Penilaian proses bisa lisan atau tertulis
- c) Memberi umpan balik dan mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio
- d) Tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas-tugas.²⁷ Tugas-tugas guru PAI di atas menunjukkan penerapan dalam kelas untuk memberikan suatu apresiasi dan motivasi agar siswa-siswi lebih aktif belajar agar dapat memberikan efek samping

²⁶ Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 45.

²⁷ Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 52.

yang positif bagi karakternya atau sifat dan tingkah lakunya baik di dalam kelas dan di luar kelas.

f. Kunci Sukses Kurikulum 2013

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam mensukseskan Kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah. Mampu mengelola sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi, program sekolah, pembelajaran, pengelolaan tenaga, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

2) Kreativitas Guru

Tugas guru dalam Kurikulum 2013 ini tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

3) Aktivitas Peserta Didik

Untuk mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik. Guru harus mampu membantu mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar prilakunya, dan melaksanakan aturan.

4) Sosialisasi Kurikulum 2013

Sosialisasi Kurikulum dilakukan terhadap pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah serta Kurikulum yang akan diimplementasikan.

5) Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya Kurikulum 2013 antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu digunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya.

6) Lingkungan yang kondusif akademik

Belajar yang kondusif akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri.

7) Partisipasi Warga Sekolah

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memperdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan yang tersedia.²⁸

Dari kunci sukses kurikulum 2013 ini merupakan satu kesatuan atau suatu sistem untuk mensukseskan kurikulum yang baru ini, karna

²⁸E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 39-55.

bilamana kita menagalisa lebih dalam lagi ke-7 kunci sukses yang tersedia di kurikulum 2013 ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk tercapainya hasil pendidikan yang relevan zaman sekarang ini, terutama dalam mengoordinasi, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

g. Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan suatu sistem di mana didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan mengemukakan bahwa komponen Kurikulum terdiri dari komponen tujuan, komponen isi dan organisasi bahan pengajaran, komponen program dan strategi belajar mengajar, serta komponen evaluasi. Ada beberapa kriteria komponen-komponen tersebut yaitu:²⁹

1) Komponen Tujuan

Yang ingin dicapai meliputi, yaitu: tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus, tujuan sementara. Setiap tujuan tersebut minimal ada tiga domain kognitif, afektif, dan psimotorik.³⁰ Kurikulum hakikatnya adalah alatnya untuk mencapai tujuan pendidikan, yang ditanamkan pada diri anak didik. Dalam Kurikulum tujuan memegang peranan penting, tujuan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-

²⁹Asfiati, *Op. Cit.* hlm. 119.

³⁰Ramayulis, *Op. Cit.* hlm. 154.

komponen lainnya.³¹ Melihat tujuan apa yang harus dicapai sekolah agar membuahkan hasil yang optimal dalam pendidikan sehingga anak didik dapat mengembangkan hasil yang ia dapatkan di sekolah yang nantinya akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.³²

2) Isi Kurikulum

Beberapa materi pembelajaran yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun ke dalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran, setiap materi pembelajaran tersebut harus jelas *scope* dan *sequencenya*.³³

3) Komponen Bahan Ajar

Komponen bahan ajar merupakan perangkat lunak yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Bahan ajar merupakan kebutuhan siswa dan dijadikan sebagai asset (modal dasar) untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada diri siswa. Dalam hal ini penting untuk mengetahui beberapa cara untuk menyusun sekuens bahan ajar.

4) Komponen Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Starategi pelaksanaan Kurikulum memberi petunjuk bagi para pelaksana pendidikan di lapangan untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar. Kurikulum dalam arti pengertian program pendidikan, hakikatnya

³¹Asfiati, *Loc. Cit.*

³²S. Nasution, *Asas-Asa Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

³³Ramayulis, *Loc. Cit.*

masih dalam angan-angan/niat perancangnya yang masih harus diwujudkan oleh sekolah sehingga mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Poin-poin penting yang harus ada dalam strategi pelaksanaan kurikulum ini adalah:

- a) Tingkat dan jenjang pendidikan.
 - b) Proses belajar mengajar yang meliputi metode dan teknik pembelajaran, media dan sarana yang dibutuhkan.
 - c) Bimbingan dan penyuluhan.
 - d) Administrasi dan supervisi.
 - e) Evaluasi dan penilaian hasil belajar.
- 5) Komponen Evaluasi Kurikulum.

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda. Berikut beberapa arti yang telah secara luas dapat diterima oleh para guru dan lapangan. Menurut Cross, *“evaluation is a process which determinesthe extent to which objectives have been achieved”*. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.³⁴

Evaluasi Kurikulum ini yang dimaksud adalah menilai suatu Kurikulum sebagai program pendidikan untuk mengetahui evesiensi, eektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan

³⁴Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 207.

pendidikan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, untuk mengetahui relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat maka kurikulum harus ditinjau ulang dan dievaluasi dalam waktu tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan.³⁵ Karena Kurikulum menjembatani tujuan tersebut dengan praktek di lapangan masyarakat dan sekolah.³⁶

Maksudnya dengan jalan evaluasi dapat mengukur kurikulum itu berhasil atau tidak sama sekali, karena evaluasi ini jalan terakhir mengukur sampai dimana hasil yang diperoleh untuk memahami, memberi arti, mendapatkan, mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.

Kelima komponen tersebut saling berhubungan. Setiap komponen bertalian erat dengan keempat komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses belajarnya, dan apa yang harus kita nilai. Demikian pula penilaian (*evaluasi*) dapat mempengaruhi komponen lainnya baik dalam bentuk ujian tertulis dan lisan.

³⁵Asfiati, *Op. Cit.* hlm. 123-124.

³⁶Muslim Hasibuan, *Op. Cit.* h. 145.

h. Landasan Kurikulum 2013

Satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum tingkat satuan Pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan pada:³⁷

1) Landasan Filosofis

Istilah filsafat mengandung pengertian yang sangat beragam maknanya dan tergantung pada sudut pandang apa orang membicarakannya. Dalam pengertian sederhana dan umumnya filsafat diartikan cara berfikir yang radikal dan menyeluruh, yakni suatu cara berfikir yang mengkaji tentang objek secara mendalam. Salah satu ciri filsafat yang sifatnya universal dan menelaah sesuatu sampai ke akar-akarnya secara mendasar. Salah satu kajian filsafat adalah tentang hakikat manusia itu, apa sebenarnya manusia itu, apa hakikat hidup manusia, apa tujuan hidupnya, dan sebagainya.³⁸ Menurut E. Mulyasa, dalam buku pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013 ada dua kategori landasan filosofis yakni:

- a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2) Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010 Sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penatan Kurikulum
- b) PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan

³⁷Kunandar, *Op. Cit.* hlm. 125.

³⁸Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 35-36.

- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan Kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.³⁹

4) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar “*standars based education*”.

Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL (Standar Kompetensi Lulusan) SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.⁴⁰

³⁹E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 64-65.

⁴⁰Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

Penjelasan dari landasan-landasan kurikulum 2013 di atas bahwa melalui landasan atau pengembangan kurikulum 2013 kita dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, yang terintegrasi, dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan kita, keterampilan dan sikap baik yang harus didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman kita terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual.

i. Metode-Metode Guru PAI Dalam Kurikulum 2013

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam bukunya Sofan Amri, Pengembangan dan model pembelajaran dalam Kurikulum 2013, ada sebelas metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: Metode Ceramah, Metode Latihan, Metode Tanya Jawab, Metode Karyawisata, Metode Demonstrasi, Metode Sosiodrama, Metode Bermain peran, Metode Diskusi, Metode pemberian Tugas dan Resitasi, Metode Ekspresimen, dan Metode Proyek,

Adapun metode yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 itu antara lain yaitu:

1) Metode Ceramah

Penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal. Metode ceramah ini merupakan cara mengajar penuturan secara lisan tentang suatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat bantu terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid.⁴¹ Adapun yang menjadi alat-alat tersebut seperti gambar, potret, benda, barang tiruan, film, peta dan sebagainya.

2) Metode Latihan

Penyampaian materi melalui upaya penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu, sehingga diharapkan siswa dapat meyerap materi secara optimal.

Metode latihan ini merupakan metode dengan menggunakan latihan-latihan kepada siswa di kelas untuk mencoba tampil dalam pembelajaran seperti guru membuat semacam percobaan-percobaan alat kimia dan murid yang mengerjakan percobaan tersebut.⁴² Metode ini menggali skill dan kemampuan untuk menciptakan suatu hasil karya.

3) Metode Tanya Jawab

Penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik, bertujuan memotivasi anak mengajukan

⁴¹ Roestiyah, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 68.

⁴² Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 70.

pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan anak didiknya yang menjawab.⁴³

Metode ini merupakan cara bagaimana cara mengajar guru dan murid aktif bersama, guru bertanya murid menjawab, atau sebaliknya. Disini murid mengemukakan ide-ide baru yang akan ia jawab atau ia tanyakan kepada gurunya.

4) Metode Karyawisata

Metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik ke objek diluar kelas atau di lingkungan hidup nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.⁴⁴

Metode ini jangan kita artikan sebagai metode yang bersenang-senang atau sebagai selingan pelajaran. Tetapi peserta didik dalam perjalanan itu untuk mengobservasi dan menyelidiki sesuatu hal.

5) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang

⁴³ Roestiyah, *Op. Cit.*, hlm. 70.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 83.

paling baik.⁴⁵ Misalnya mendemonstrasikan shalat secara benar, mulai dari takbir sampai salam dan lain-lain sebagainya.

6) Metode Sosiodrama

Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial.

Metode ini bertujuan agar anak didik dengan kebebasan sendiri dapat menggambarkan sesuatu kejadian.⁴⁶ Metode ini digunakan dalam bermacam-macam mata pelajaran seperti sejarah, membaca, bercerita dan sebagainya. Anak-anak dapat tugas aktif memerankan sesuatu situasi dengan bermain sandiwara.

7) Metode Bermain Peran

Pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik dengan cara anak didik memerankan suatu tokoh, baik tokoh hidup maupun mati, metode ini mengembangkan penghayatan, tanggung jawab dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari.

8) Metode Diskusi

Metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa/siswi diminta memecahkan masalah secara kelompok.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 76.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 72.

Kadang-kadang kita menghadapi soal yang tak dapat dipecahkan dengan satu jawaban saja. Untuk mencari jawaban yang tepat untuk mencari jawaban yang tepat untuk diperlukan diskusi.⁴⁷ Semua jawaban ditampung dan dipertahankan, mana paling banyak mendekati kebenaran/layak sehingga dengan musyawarah yang demokratis dapat diambil kesimpulannya.

9) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru.

Metode ini biasanya diberikan guru sebagai “pekerjaan rumah” tetapi sebenarnya ada perbedaan-perbedaan antara pemberian tugas dengan pekerjaan rumah. Ialah pekerjaan rumah guru menyuruh membaca dari buku di rumah, 2 hari lagi memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas. Tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca, juga menambahkan tugas-tugas seperti: cari buku-buku lain untuk membedakan/membandingkan. Kemudian seperti pelajari keadaan orangnya, dan masyarakatnya.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 75.

Pada intinya metode resitasi ini bertujuan agar peserta didik bukan hanya di kelas saja aktif bekerja menyelesaikan tugas-tugasnya namun di luar kelas juga atau di rumah mesti harus diberikan tugas-tugas tambahannya agar peserta didik lebih banyak meluangkan waktunya belajar dibandingkan bermain-main karna bahwasanya kurikulum 2013 itu menjadikan anak menjadi berkarakter baik dan sopan kepada semua orang.

10) Metode Eksprimen

Pemberian kepada siswa untuk melakukan percobaan, metode ini digunakan untuk memperlihatkan suatu proses untuk nanti mengambil kesimpulannya oleh siswa dengan bermacam-macam percobaan.⁴⁹ Misalnya dalam ilmu Sains untuk melihat kebenaran, Dan dalam Pendidikan Agama Islam misalnya peserta didik dalam melihat kebenaran bulan pada awal ramadhan dan awal bulan syawal dengan bantuan alat canggih yaitu teropong dengan tujuan melihat kebenaran jatuhnya awal bulan ramadhan dan awal bulan syawal.

11) Metode proyek.

Membahas materi pembelajaran ditinjau dari sudut pandang pelajaran lain.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Sofan Amri, *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

Metode ini memerlukan perencanaan yang lebih teliti. Tujuan metode ini memberi kesempatan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Untuk mendapatkan pengalaman langsung supaya anak-anak didik berpikir kritis dan produktif, dan berkelakuan susila.

Adapun prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternatif, dan penggunaannya bersifat kombinasi. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Tingkat kematangan anak didik
- 3) Situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.⁵¹

Metode pembelajaran yang di atas semuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Semua metode itu baik dan metode itu saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Jadi seorang pendidik harus profesional dalam menerapkan semua metode ini bergantian agar peserta didik mudah mengerti akan pelajaran dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Jadi metode yang dipilih dalam materi pembelajaran itu harus sesuai tujuan yang akan dicapai, melihat kematangan peserta didik dalam tingkatannya, serta melihat situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran agar metode itu dipakai efektif, efisien dan kondusif bagi peserta didik.

⁵¹ *Ibid.*

j. Prinsip-Prinsip Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara kita, kebutuhan masyarakat dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu kepada Standar Nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan Pendidikan Nasional dan kebutuhan masyarakat, negara serta perkembangan global.
- 5) Standar isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan
- 6) Standar proses dijabarkan dari Standar Isi
- 7) Standar penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses.
- 8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat Nasional, Daerah, dan Satuan Pendidikan.
 - a) Tingkat Nasional dikembangkan oleh pemerintah
 - b) Tingkat Daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
 - c) Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).⁵²
- 14) Prinsip berasaskan Islam termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan

⁵²*Ibid.*, hlm. 81-82.

hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.⁵³

Dalam semua prinsip-prinsip kurikulum ini dengan tujuan agar peserta didik mampu belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran melalui kurikulum 2013 yang aktif, kreatif, inovatif, relevan, konten, berkarakter serta menyenangkan bagi peserta didik.

k. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Kurikulum 2013

Perubahan Kurikulum yang telah dialami masyarakat Indonesia sebanyak 7 kali, dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan Kurikulum 2013 ialah:

- 1) Menyesuaikan dengan perkembangan zaman, hal ini dapat kita lihat awal perubahan kurikulum dari rencana pelajaran 1947 menjadi rencana pelajaran terurai 1952. Awalnya hanya mengikuti atau meneruskan Kurikulum yang ada kemudian dikembangkan lagi dengan lebih menfokuskan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Kepentingan politis sementara, hal ini sangat jelas terekam dalam perubahan kurikulum 2004 (KBK) menjadi kurikulum 2006 (KTSP), secara matematis masa aktif Kurikulum 2004 sebelum diubah menjadi kurikulum 2006 hanya bertahan selama 2 tahun. Hal ini tidak sesuai dengan perkembangan sebelum-sebelumnya. Dalam kurun waktu yang singkat ini, kita tidak bisa membuktikan baik tidaknya sebuah kurikulum.
- 3) Tujuan filsafat pendidikan nasional yang dijadikan yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada

⁵³ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 161.

gilirannya menjadi landasan merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.

- 4) Sosial budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- 5) Keadaan lingkungan (interpersonal, kultural, biokologi, geokologi)
- 6) Kebutuhan pembangunan
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.⁵⁴

Jika ditinjau setiap perubahan kurikulum pendidikan telah menunjukkan berbagai perbaikan-perbaikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Namun itu tidak dibarengi dengan kemajuan kompetensi. Walaupun kurikulum kita di Indonesia mengalami perubahan sebanyak 7 kali. Jadi perubahan-perubahan kurikulum pendidikan ini khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam sudah matang dimana setiap perubahan dilakukan adalah untuk perbaikan dunia pendidikan di negara kita. Dengan demikian mampu melahirkan penerus-penerus yang beriman dan bertaqwa yang dekat dari nilai-nilai Islam, yang melahirkan tenaga-tenaga kerja yang berkualitas yang mampu bersaing dengan dunia barat. Dengan itu semua harapan perubahan kurikulum kita ini bukanlah menitikberatkan pada perubahan konsep tertulisnya saja berupa buku-buku pelajaran dan silabus, dan lain sebagainya, akan tetapi memperbaiki proses pelaksanaannya di tingkat sekolah sehingga proses dapat hasilnya serta mampu menjawab masalah-masalah di masyarakat kita atau bangsa kita ini.

⁵⁴Asfiati, *Op. Cit.*, h.177.

1. Inovasi Kurikulum 2013

1) Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan produktif, kreatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang konseptual yang memiliki keunggulan salah satunya seperti kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual) berfokus dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.

2) Asumsi Kurikulum 2013

Salah satu asumsi dalam kurikulum 2013 ini seperti banyak sekolah yang memiliki sedikit guru profesional, dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal, oleh karena itu, penerapan Kurikulum berbasis kompetensi menuntut peningkatan kemampuan profesional guru.

3) Perbandingan Kurikulum 2013 dengan 2006 (KTSP)

Tabel III.

Perbandingan Kurikulum 2013 dengan 2006 (KTSP)

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendirian	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain

Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba , menalar
TIK adalah mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain.

4) Perbedaan Esensial Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006

Tabel IV.
Perbedaan Esensial Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendirian	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain
Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba , menalar
SMA ada penjurusan sejak kelas XI	Tidak ada penjurusan di SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat.
SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi	Memiliki mata pelajaran wajib dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Penjurusan di SMK sangat detail (sampai keahlian)	Penjurusan di SMK tidak terlalu detail, di dalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalaman
---	---

5) Kompetensi inti

Kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan pun masih memerlukan rencana pendidikan yang panjang untuk mencapainya. Untuk memudahkan proses perencanaan dan pengendaliannya.

Kompetensi berfungsi sebagai unsur pengorganisasian kompetensi dasar. Yang merupakan pengikat organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar, ada empat kompetensi inti yaitu kelompok kompetensi sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

6) Silabus dan rencana pembelajaran

Dalam Kurikulum 2013, silabus sudah siapkan oleh pemerintah, baik untuk Kurikulum nasional maupun untuk Kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran, yang tidak terlalu jelimit. Di samping silabus, pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik panduan guru maupun panduan peserta didik, yang pelaksanaan juga nanti akan dilakukan pendampingan. Dengan demikian, dalam kaitannya dengan rencana pembelajaran Kurikulum 2013, guru

tidak usah repot-repot lagi mengembangkan perencanaan tertulis yang berbelit-belit, karena sudah ada pedoman dan pendampingan.⁵⁵

Dalam inovasi kurikulum 2013 ini sangat banyak kreatifitas dalam proses pembelajaran baik itu bagi guru dan murid, seperti guru tidak usah lagi repot-repot menyediakan atau membuat semacam progam dalam pengajaran yakni: Silabus, RPP, Program Tahunan, Program semester, Buku Panduan bagi guru, Hal ini sudah dipersiapkan dari pusat jadi guru hanya tinggal mengembangkan dan menerapkan apa-apa yang ada dalam program kerjanya tersebut, murid juga disini dalam proses pembelajaran tidak usah menghafal pelajaran secara banyak atau keseluruhan, bukan berarti kurikulum 2013 ini tidak boleh menghafal, satuan pendidikan mengatakan kurikulum 2013 ini hanya menekankan kepada karakter siswa terampil di dalam kelas dan di bermasyarakat.

m. Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum disusun dengan sesuai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁵⁵E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 163-181.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁶

Adapun fungsi kurikulum ialah:

- 1) Bagi Sekolah/Madrasah yang bersangkutan:
 - a) Sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan. Meliputi fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD, MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII).
 - b) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah
- 2) Bagi Sekolah/Madrasah di atasnya:
 - a) Melakukan penyesuaian.
 - b) Menghindari keterulangan sehingga boros waktu.
 - c) Menjaga kesinambungan.
- 3) Bagi Masyarakat:
 - a) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga Sekolah/Madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI.

⁵⁶Muslim Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 143.

- b) Adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI.⁵⁷
- 4) Bagi konsumen yaitu: sebagai keikutsertaan dalam memperlancarkan pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.⁵⁸

Dalam hal ini kurikulum juga memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, dalam hal ini kurikulum 2013 difokuskan kepada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.⁵⁹
- b) Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia di negara kita ini memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara,

⁵⁷Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 11-12.

⁵⁸Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Press Group, 2005), hlm. 3.

⁵⁹E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 65.

dan peradaban dunia.⁶⁰ Kurikulum yang baik itu harus menyesuaikan antara di sekolah dan di masyarakat karena pendidikan itu bukan hanya di lingkungan formal saja, akan tetapi di lingkungan non formal dan in formal juga masih dikatakan lingkungan pendidikan oleh sebab itulah pendidikan harus menyeimbangkan antara sekolah dan masyarakat.

B. Kajian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Penelitian ini mengenai kurikulum 2013 yang difokuskan pada bagaimana penerapan kurikulum 2013. Namun disini belum ada yang meneliti tentang penerapan kurikulum 2013, Berdasarkan penelusuran penulis hasil penelitian yang ada ditemukan skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Skripsi dari Nirmayanti, Program studi Pendidikan Agama Islam dengan Jurusan Tarbiyah pada tahun 2012. Dengan judul “*Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam pada SDN NO. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat*” Skripsi ini menjelaskan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam di SDN No. 100120 Sisundung Kecamatan Angkola Barat dikatakan baik karena bila dilihat dari latar belakang murid yang berbeda-beda baik dari segi sosial budaya serta keluarga guru Pendidikan Agama Islam berusaha agar

⁶⁰Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 165.

perbedaan itu tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran mereka memakai metode pendekatan dan variasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Huta Godang Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Desember 2014 sampai dengan 08 Juli 2015. Penulis tertarik meneliti di MAN Huta Godang karena masih banyak masalah atau kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang, serta banyak sekali siswa/siswi tidak berperilaku/berkerakter baik dan beriman, seperti sesuai yang diharapkan oleh kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berbasis karakter dan konten.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian deskriptif lapangan sebab peneliti ingin menggambarkan secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Ahmad Nizar Rangkuti mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa Pada masa sekarang.²

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³ Dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴

Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini tidak lepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan mendeskripsikan bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

3. Informan/Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subjek dimana data tersebut diperoleh.

Dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam yaitu primer dan sekunder.

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 18.

²Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

³Nurul Zuriah dan Ibrahim, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Loc. Cit.*

Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber utama dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber primer yaitu Guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni: Hasnah Harahap sebagai guru Qur'an Hadits, Ernawati Tanjung sebagai guru Akidah Akhlak, Sudioanto Ritonga sebagai guru Bahasa Arab, Munir Nasution sebagai guru Fiqih, Edi Sahmadan sebagai guru SKI dan Ilmu Kalam dan M. Salim Sihombing sebagai guru Ilmu Tafsir dan siswa-siswi MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Guru-guru di atas hanya 3 guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang menjadi sampel, dalam artian hanya 3 guru PAI yang diwawancarai, yaitu Hasnah Harahap, Munir Nasution, dan Ernawati Tanjung. Dan siswa-siswi MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber tambahan atau sumber data pelengkap yang digunakan pada penelitian ini kepala Sekolah MAN Huta Godang, PKM kurikulum, guru bidang studi lain, dokumentasi dan guru-guru yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, di dalam pengertian psikologik. Observasi disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.⁵

Observasi disebut juga sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencacatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar lisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁶

Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meminjau dan dilakukan melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.⁷ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁸

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana Penerapan Kurikulum 2013

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 133.

⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori-Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁷Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 121.

⁸S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Ada beberapa indikator yang menjadi objek observasi peneliti yakni seperti: sifat-sifat, tingkah laku, cara dan sistem belajar mengajar dan kompetensi inti yang ada dalam kurikulum 2013 baik K1 (sikap spritual), K2 (sosial), K3 (kognitif dan kompetensi) dan K4 (skill dan keterampilan).

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah situasi peran antar pribadi bertatap muka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang responden.⁹ Wawancara juga disebut dengan bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi.¹⁰ Dan di dalam bukunya Lexy J. Moelong wawancara juga sering disebut suatu percakapan dengan maksud tertentu saja.¹¹

Bahwa mewawancarai informasi peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk menemui informasinya. Adapun interview atau wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

⁹Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 82.

¹⁰S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 113.

¹¹Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 135.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.¹² Bahwa peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Dalam hal ini dilakukan pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung bagaimana teknik yang dilakukan pihak sekolah dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Man Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Adapun teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dipakai sampel bola salju (*snowball sampling*) yaitu teknik pengambilan informan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Pengambilan informan dengan bantuan *key informan*. Dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya.¹³

Hal ini dilakukan dengan jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah informan sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama akan menjadi besar.

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Al-Fabeta, 2012), hlm. 197.

¹³P. Joko Subagyo, *Op. Cit.* hlm. 31.

Adapun yang menjadi *key informan* di sini adalah guru bidang studi pendidikan Agama Islam yaitu Hasnah Harahap, S,Ag, Munir Nasution S.Ag.,M.Pd, dan Dra.Ernawati Tanjung dan Kepala Sekolah yaitu: Dengar Siregar, S,Ag, M.Pd, PKM Kurikulum yaitu: Sudianto Ritonga, S,Pd.I, dan Siswa/siswi MAN Huta Godang.

Dengan demikian dengan tehnik bola salju (*snowball sampling*) data yang diperoleh mula-mula sedikit tetapi setelah lama-kelamaan menjadi banyak.

Adapun indikator yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah penerapan kurikulum 2013, faktor-faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013, faktor-faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013, hasil penerapan kurikulum 2013.

c. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang tertulis dan mengumpulkan setiap bahan yang tertulis yang digunakan dalam penelitian.¹⁴ Jadi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan hal ini dilakukan peneliti pada data yang diperoleh dari berbagai sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumentasi yang harus ada seperti RPP, Silabus dan lain-lain sebagainya.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 135.

5. Teknik Mengolah dan Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan pengolahan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan wawancara, obeservasi, dan dokumentasi sebagai tekhnik pengumpulan data, harus memastikan apakah data yang dipergunakan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelilitian. Apabila sudah lengkap barulah kemudian data diolah dan dianalisis secara kualitatif.¹⁵

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, laporan dan sebagainya. Maksudnya ialah memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mengenai Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah, sewaktu di lapangan untuk melihat apa-apa saja yang salah, yang kurang, atau yang telah terlewatkan untuk di cek (diperiksa) apakah data sudah lengkap atau belum, agar data-data tersebut baik dan benar.
- b. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat dan memeriksa kelengkapan data yang diperoleh. Maksudnya ialah membuat sebuah rangkaian pemeriksaan data-data yang didapatkan di lapangan baik

¹⁵Syukur Kholil, *Op. Cit.*, hlm. 20.

observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, untuk melihat kembali apakah data-data yang kita dapatkan sudah lengkap dan tidak ada yang hilang.

- c. Menyusun dalam satuan. Maksudnya ialah data-data yang telah didapatkan di lapangan dalam Penerapan Kurikulum 2013 seluruhnya di kumpulkan menjadi satu secara beraturan, agar data-data yang kita dapat mudah dimengerti orang lain.
- d. Menafsirkan data untuk dapat merumuskan pengertian yang terkandung di dalamnya. Maksudnya ialah data-data yang telah ada kita kumpulkan dari lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi) tersebut kita beri keterangan-keterangan dari penjelasan agar kita dan orang lain mudah memahami maksud dan tujuan data-data tersebut.
- e. Penarikan kesimpulan yaitu membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban-jawaban atas poin-poin pada rumusan-rumusan masalah sebagai hasil penelitian. Yang terakhir ialah memberikan inti sari atau kesimpulan dari penelitian Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, untuk memberikan keputusan yang diperoleh dari hasil penelitian agar orang mengetahui apa-apa saja yang

terjadi dalam peristiwa Penerapan kurikulum 2013 baik guru-guru, siswa-siswi, dan sekolah.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa setelah data terkumpul maka peneliti harus mengadakan analisis dengan menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, membuat dan memeriksa kelengkapan data yang diperoleh, menyusunnya dan menariknya kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan kelengkapan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁶

Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada

¹⁶ Lexy J. Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 177.

pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.¹⁷

Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Dengan demikian si peneliti harus benar-benar memeriksa segala yang ditelitinya dengan baik-baik dan hati-hati agar penelitian tersebut baik tanpa ada yang kurang.

b. Triangulasi

Penelitian melalui Triangulasi menurut Maelong adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan terhadap suatu data.¹⁸

Tekhnik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 219.

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara (interview).

¹⁹Lexy J. Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Desa Huta Godang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Desa Huta Godang didirikan pada tahun 2002 dengan nama MAS Islamiyah. Kemudian pada tanggal 30 Maret 2003 diresmikan (dinegerikan) berdasarkan SK Kemenag No. 258 Tahun 2003, yang menjadi Kepala sekolah pada saat itu ialah Bapak Drs. Pangadilan Ritonga, M.Ag sampai bulan Oktober tahun 2009, dan mulai bulan Oktober 2009 sampai bulan Desember 2014 Kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Mugan Harahap, dan mulai dihitung pada bulan Januari 2015 sampai dengan sekarang Kepala sekolah dijabat oleh Bapak Dengar Siregar, S.Ag., M.Pd.¹

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang terletak di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun batas-batas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang ialah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hajoran.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sampean.

¹Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 07 April 2015.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ujung Gading dan Desa Parimburan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Paluta (Padang Lawas Utara).²

Disamping itu jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Kota Pinang) memerlukan waktu sekitar 2 jam, yang lebih kurang 50 Km. Kemudian jarak tempuh ke ibu kota kecamatan (Langga Payung) memerlukan waktu 1 jam, yang lebih kurang 20 Km. Sedangkan jarak tempuh ke Medan sebagai ibu kota Propinsi lebih kurang 350 Km, memerlukan waktu perjalanan kurang lebih 9 jam.³

Murid-murid yang bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang jumlah kelasnya 9 kelas, masing-masing kelas diantaranya memiliki 3 ruangan. Jumlah murid seluruh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang 236 orang. Murid-murid yang bersekolah ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang berasal dari desa-desa yang ada disekitarnya yaitu berasal dari Kecamatan Sungai Kanan yakni: Desa sampean, Desa Marsonja, Desa Parimburan, Desa Hajoran. Dan ditambah satu kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu yakni: Tanjung Siram. Murid-murid

²Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 07 April 2015.

³Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 07 April 2015.

tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, karena murid-murid tersebut berasal dari Pesantren, SMP, dan MTs.⁴ Dan untuk lebih jelas mengetahui keadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat dilihat berdasarkan jumlah murid serta kegiatan-kegiatan lainnya yang ada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar kehadiran guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan serta membina sikap atau perilaku siswa. Jadi tugas guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga harus bisa membina akhlak (moral) agar menjadi seorang yang berkarakter yang baik, apakah di lingkungan formal, informal maupun di non formal. Di samping itu juga guru harus bisa menjadi suri teladan yang baik bagi siswa.

Adapun staf atau pengajar yang menjadi pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah para guru-guru

⁴Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 07 April 2015.

adalah yang telah berpengalaman dan mampu mengajar di bidangnya masing-masing dan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V

Kedaaan Guru Beserta Staf Madrasah Aliyah Negeri (Man) Huta Godang Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.⁵

No.	Nama Guru/ Nip	Gol Ruang an	L /P	Mapel Diampu	Ket
1	Dengar Siregar S.Ag., M. Pd 19691114 200501 1 005	IV/a	L	Sosiologi	Kepala Sekolah
2	Dra. Ernawati Tanjung	IV/a	P	A. Akhlak	Guru
3	Hasnah Harahap, S.Ag 19710625 200312 2 001	III/d	P	Qur'an Hadist	Guru
4	Sudianto Ritonga, S.Pd I 19811009 200501 1 004	III/d	L	Bhs. Arab	Guru
5	Nurpurnama Hsb S.Pd I 19831021 200604 2 006	III/d	P	Bhs. Inggris	Guru
6	Jesmiar Ritonga S.Pd 19680615 200501 2 005	III/c	P	Bhs. Indonesia	Guru
7	Kobul Aslim Harahap 19650501 198703 1 004	III/b	L	–	Ka. Urs. TU
8	Yunengsi Harahap, S.Pd 19720701 200701 2 028	III/b		Bhs. Indonesia	Guru
9	Mazlina, SE 19811216 200901 2 006	III/b	P	Ekonomi	Guru
10	Narto Suseno, S.Pd 19751220 200701 1 026	III/b	L	Ekonomi	Guru
11	Munir Nasution, S.,Ag, M. Pd/ 19720723 201101 0 001	III/a	L	Fiqih	Guru
12	Doriasa Siregar 19800929 200701 2 011	II/b	P	–	TU
13	Drs. Yefri Lubis		L	Bhs.	Guru

⁵Wawancara dengan Dengar Siregar Kepala Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang, Tanggal 08 April 2015.

				Indonesia	
14	Nur Hafni Nada, S.Pd		P	Geografi	Guru
15	Nelly Harahap, S.Si		P	Kimia	Guru
16	Binu Hotob, S.Pd I		L	PPKN	Guru
17	Emmi Wati Hasibuan, S.Hi		P	Seni Budaya	Guru
18	Edi Sahmadan, S.Hum		L	Sejarah/Ilmu Kalam	Guru
19	M. Salim Sihombing, S.Ag		L	B.arab / I.Tafsir	Guru
20	Titin Delima Rambe, S.Pd		P	MTK	Guru
21	Vazra Liza, S.Pd		P	MTK	Guru
22	Rajab Dalimunthe, S.Hum		L	Bhs. Inggris	Guru
23	Mei Rahmiyani Hasibuan S.Pd		P	Kimia/Biologi	Guru
24	Sumali		L		Satpam
25	Fahri Batubara		L	Fisika	Guru
26	Emmi Juliana Daulay S.KOM		P	Komputer	Satpam
27	Afriana Nasution, S.Pd		P		TU
28	Lela Tua Harahap		L		Penjaga Sekolah

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, mempunyai jumlah Guru PNS yaitu: 10 orang, 4 diantaranya berjenis kelamin laki-laki, dan 6 diantaranya berjenis kelamin Perempuan. Dan Tata Usaha (TU) PNS ada 2 yaitu: 1 laki-laki dan 1 perempuan.

Sedangkan jumlah Guru Non PNS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu

Selatan, yaitu: 13 orang, 6 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 7 diantaranya berjenis kelamin perempuan.⁶

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi.

b. Keadaan murid

Anak didik atau murid adalah subyek pendidikan. Adapun anak didik atau murid di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁶Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 08 April 2015.

Tabel VI

Keadaan Jumlah Murid-Murid Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.⁷

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Persentase
		L	P		
1	X	51	39	90 Orang	38,135
2	XI	36	35	71 Orang	30,084
3	XII	32	43	75 Orang	31,779
Jumlah		119	117	236 Orang	100 %

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah murid-murid Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berjumlah 236 orang ini dapat kita golongan lumayan banyak.⁸ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, jenis kelamin laki-laki mempunyai persentase paling tinggi, yaitu: 119 jiwa $\frac{119 \times 100}{236} = 50,423$. jika kita lihat dari desa yang berkisar: Desa Sampean, Desa Marsonja, Desa Parimburan, Desa Hajoran dan Desa Tanjung Siram.

⁷Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 08 April 2015.

⁸Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 08 April 2015.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah lembaga pendidikan formal dengan menjadikan lembaga pendidikan yang terbaik di tengah-tengah masyarakat dalam menjadi sarana generasi yang berkarakter, bermoral yang baik di tengah-tengah masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Adapun Visi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ialah:

1. Menuju peserta didik yang unggul Islami dan populis

Sedangkan Misi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ialah:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada mutu kelulusan yang berkualitas baik secara keilmuan maupun moral dan social
2. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik maupun non akademik
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
4. Mengoptimalkan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman untuk dijadikan sumber kearifan bertindak
5. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam
6. Meningkatkan prestasi dibidang pengembangan diri dan ekstrakurikuler.⁹

⁹M. Salim Sihombing, PKM Kesiswaan MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor PKM Kesiswaan MAN Huta Godang, Tanggal 09 April 2015.

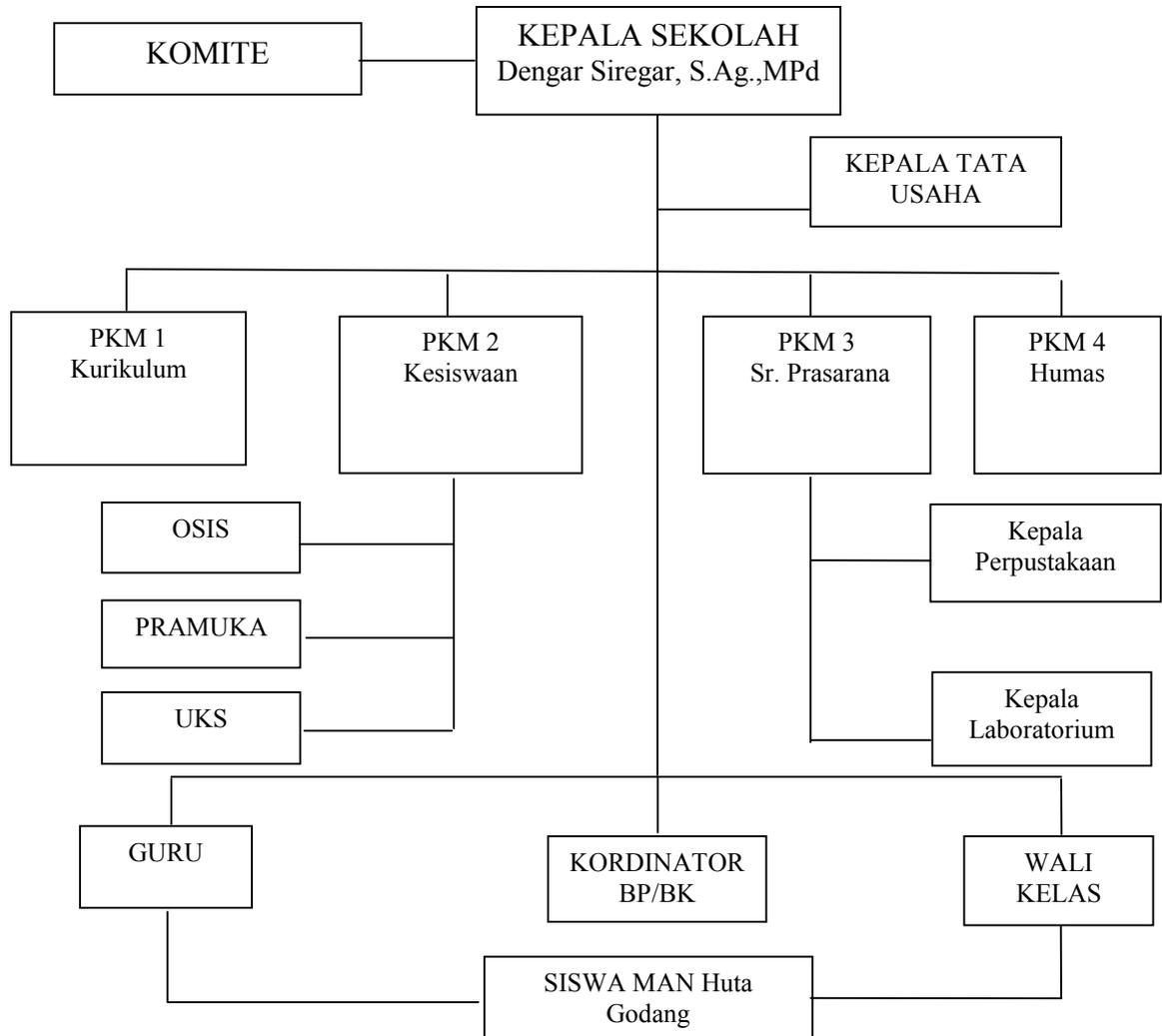
Bila ditinjau dari segi Visi dan Misinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sangat baik untuk pengamalan bagi sekolah, masyarakat dan bagi nusa dan bangsa.

4. Struktur dan Sistem Organisasi MAN Huta Godang

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Struktur organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah tahun ajaran 2014/2015 dapat digambarkan seperti di bawah ini.¹⁰

¹⁰Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 08 April 2015.

Struktur dan Sistem Organisasi MAN Huta Godang.¹¹



5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam hal pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dan pembinaan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar sekaligus pembinaan

¹¹Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 08 April 2015..

karakter yang baik siswa akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah seperti pada tabel VIII di bawah ini.

Tabel VII

Kondisi Sarana dan Prasarana yang Ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.¹²

No.	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Gedung Sekolah	7 Unit
2	Meja	130 Unit
3	Kursi	250 Unit
4	Komputer	23 Unit
5	Ruangan Kelas	9 Unit
6	Ruangan Perpustakaan	1 Unit
8	Ruangan Kantor	1 Unit
9	Musholla	1 Unit
10	Kantin	2 Unit
11	Sarana Olah Raga	6 Unit
12	Lab Bahasa	1 Unit
13	Lab IPA	1 Unit
14	Lab Kumputer	1 Unit
15	Infokus	4 Unit
16	Multimedia	1 Unit
17	Kantor Guru	1 Unit
18	UKS/OSIS	1 Unit

¹²Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 09 April 2015.

19	Ruangan Kepala	1 Unit
20	Penjaga Sekolah	1 Unit
21	Ruangan Kru	1 Unit
22	Kamar Mandi	7 Unit
23	Rumah Penjaga	1 Unit
24	Gudang	1 Unit

Dari tabel tersebut dapat dilihat sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sudah mencukupi. Hanya saja mungkin perlu pengembangan guru atau muridnya dalam penggunaannya dalam artian dapat menggunakan sebaik-baik mungkin sarana dan prasarana yang ada di Madrasah.

6. Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan salah satu keberhasilan siswa dalam belajar dan berkarakter yang baik sesuai dengan harapan Penerapan kurikulum 2013. Jadi disini peneliti melihat di lapangan bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Untuk lebih jelasnya, kita lihat tabel di bawah ini.

Tabel VIII

Mata Pelajaran Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten
Labuhan Batu Selatan¹³

No	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah
1	Al-Qur'an Hadits	X, XI, XII IPS	17
2	Akidah Akhlak		
3	Fiqih		
4	Sejarah Kebudayaan Islam		
5	Pancasila dan Kewarganegaraan		
6	Bahasa Indonesia		
7	Bahasa Arab		
8	Matematika		
9	Sejarah Indonesia		
10	Bahasa Inggris		
11	Seni Budaya		
12	Pendidikan Jasmani, Olah Raga,		
13	Prakarya dan Kewirausahaan		
14	Geografi		
15	Sejarah		
16	Sosiologi		
17	Ekonomi		

¹³Wawancara dengan Sudianto Ritonga PKM Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang, Tanggal 08 April 2015.

1	Al-Qur'an Hadits		
2	Akidah Akhlak		
3	Fiqih		
4	Sejarah Kebudayaan Islam		
5	Pancasila dan Kewarganegaraan		
6	Bahasa Indonesia		
7	Bahasa Arab		
8	Matematika		
9	Sejarah Indonesia	X, XI, XII	17
10	Bahasa Inggris	IPA	
11	Seni Budaya		
12	Pendidikan Jasmani, Olah Raga,		
13	Prakarya dan Kewirausahaan		
14	Matematika		
15	Biologi		
16	Fisika		
17	Kimia		

1	Al-Qur'an Hadits		
2	Akidah Akhlak		
3	Fiqih		
4	Sejarah Kebudayaan Islam		
5	Pancasila dan Kewarganegaraan		
6	Bahasa Indonesia		
7	Bahasa Arab		
8	Matematika		
9	Sejarah Indonesia	X, XI, XII	17
10	Bahasa Inggris	Agama	
11	Seni Budaya		
12	Pendidikan Jasmani, Olah Raga,		
13	Prakarya dan Kewirausahaan		
14	Tafsir-Ilmu Tafsir		
15	Hadits-Ilmu Hadits		
16	Fiqih		
17	Ilmu Kalam		

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, cukup sangat mempengaruhi karakter baik bagi siswa karena mata pelajarannya sesuai dengan kajian teori di Bab II, di dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165, Tahun 2014, Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Penerapan Kurikulum 2013 adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi, karakter yang baik, serta mampu menerapkan apa yang didapatinya di sekolah lalu mengaktualisasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Murid Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berjumlah 236 orang, secara keseluruhan seluruh perkembangan pola pikir dan tingkah laku yang sangat berbeda, karena murid-murid mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada yang berasal dari MTs, SMP dan Pesantren.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak PKM Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yakni: Bapak Sudianto Ritonga, S.PdI, Beliau mengatakan bahwasanya Kurikulum 2013 diterapkan di MAN Huta Godang, Pada Tahun ajaran 2014/2015 berketepatan di semester ganjil

¹⁴Hasnah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor TU MAN Huta Godang, Tanggal 07 April 2015.

(semester awal) di bulan Juli 2014.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan bahwa Penerapan kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Penerapannya hanya bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab saja, dan hanya untuk kelas X dan XII saja, sebagaimana yang dicantumkan atau yang dianjurkan oleh Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi di MAN Huta Godang bahwa data-data jumlah murid-murid di MAN Huta Godang secara keseluruhan dari kelas X-XII berjumlah 236 orang dengan pola pikir yang sangat berbeda-beda, karena peneliti melihat murid-murid mempunyai latar belakang yang berbeda-beda ada yang berasal dari MTs, SMP dan Pesantren. Dan peneliti juga melihat bahwasanya bidang studi yang diterapkan di MAN Huta Godang hanyalah Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang diperuntukkan untuk kelas X dan XI saja,¹⁷ hal ini sesuai dengan

¹⁵Sudianto Ritonga, PKM Kurikulum MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor PKM Kurikulum MAN Huta Godang, Tanggal 08 April 2015.

¹⁶Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 09 April 2015.

¹⁷Hasil Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Tanggal 11 April 2015.

KEMENAG RI No. 165 Tahun 2014.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasnah Harahap, S,Ag Penerapan kurikulum 2013 pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, masih kurang dalam artian belum terlaksana dengan baik, dan tingkat kemampuan murid secara teori dalam respon dan menerima pelajaran dikategorikan rendah, dan hanya sebahagian saja yang dapat mengikutinya, dalam hal ini murid hanya sedikit saja yang memahami pelajaran dengan penerapan kurikulum 2013.

Selain itu, kemampuan guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, masih rendah. Sehingga guru-guru yang mengajar menerapkan kurikulum 2013 hanya bisa meraba-raba materi pelajaran yang ada, dalam artian masih bingung bagaimana cara menerapkan kurikulum 2013 untuk kedua bidang tersebut yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab.¹⁸ Namun pada penelitian ini yang difokuskan adalah dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Kemampuan Guru-guru dalam penerapan kurikulum di MAN Huta Godang dalam Pendidikan Agama Islam masih minim sekali dalam artian

¹⁸Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 09 April 2015.

masih rendah sekali. Sehingga murid-murid hanya sebahagian saja yang mampu mengikuti pembelajaran berlangsung dan murid-murid hanya sebahagian saja yang suka dengan penerapan kurikulum 2013.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwasanya penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang masih rendah baik murid dalam menerima pelajaran maupun guru-guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar berlangsung, terlihat dari aksi-aksi murid-murid di dalam ruangan yang kurang meminati pelajaran dan kurang respon terhadap pelajaran karena hanya sebahagian saja yang mengikuti pelajaran selama proses belajar berlangsung, selain itu hanya sebahagian saja yang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian selain itu peneliti melihat bahwa murid-murid memang lebih aktif di kurikulum 2013 ini dibanding kurikulum sebelumnya, akan tetapi hanya sebahagian saja yang bisa mengikutinya, dalam artian aktifnya murid-murid dalam pembelajaran hanya beberapa murid saja.²⁰

Kemudian yang terlibat dalam penerapan kurikulum 2013 ini ialah seluruh stakeholders yang meliputi guru-guru, murid-murid, staf-staf, orang tua dan lain-lain sebagainya. beliau mengatakan bahwasanya peran guru-

¹⁹Indah Sani Tambak, Siswi MAN Huta Godang, Wawancara di Ruang Kelas MAN Huta Godang, Tanggal 10 April 2015.

²⁰Hasil Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Tanggal 12 April 2015.

guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 ialah sebagai fasilitator untuk murid-murid dan siswa yang bekerja keras dalam penerapan kurikulum 2013 ini, dengan tujuan menciptakan manusia yang cerdas, terampil, berkerakter yang baik. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode Ceramah, Diskusi, Saintific, Demonstrasi, tanya Jawab dan metode lainnya bilamana diperlukan, semua metode itu harus dibarengi media seperti: foster/gambar, infokus. Dan guru Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang mayoritas mengelola kelasnya dengan membagi siswa dengan kelompok kecil untuk menuntaskan suatu permasalahan dengan diskusi kelompok, kemudian disuruh dengan mengeluarkan pendapatnya masing-masing, setelah tuntas barulah diberikan kesimpulan dari hasil diskusi tersebut, dengan cara memilih tema pembelajaran tersebut bersumber dari Pusat sendiri sesuai dengan penerapan kurikulum 2013.²¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dalam perannya dalam keterlibatan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah beliau selalu berusaha mensosialisasikan tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 walaupun itu sekedar saja atau tidak sepenuhnya dengan sempurna, kemudian

²¹Ernawati Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Huta Godang, Wawancara di Ruang Guru MAN Huta Godang, Tanggal 12 April 2015.

mencari timbal balik antara guru-guru yang berjumlah 23 orang tersebut dengan Kepala sekolah tentang kurikulum 2013, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu ada hal-hal yang mesti dipersiapkan Kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu: payung hukum seperti: UUD, Keputusan Peraturan Pemerintah, Surat Edaran, Kepdirjen Aturan, RPP, Prota, Prosem, Silabus dan Buku Paket pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013.²²

Berdasarkan hasil observasi. Peneliti melihat di lapangan orang-orang yang terlibat dalam penerapan kurikulum 2013 seperti guru-guru, murid-murid, staf-staf serta orang tua namun keterlibatannya dalam penerapan kurikulum 2013 masih cukup rendah mungkin karena kurang memahami bagaimana penerapan dan pelaksanaannya. Guru-guru PAI dan Bapak Kepala Sekolah berusaha bekerja keras dalam memfasilitasi dan mensosialisasikan kurikulum 2013 walaupun itu sekedarnya saja, karena peneliti melihat guru-guru PAI dan Bapak Kepala Sekolah sebenarnya masih meraba-raba pengetahuan tentang bagaimana penerapan dan pelaksanaan kurikulum 2013. Dan adapun metode yang dilakukan guru-guru PAI di MAN Huta Godang seperti metode ceramah, diskusi, saintific, demonstrasi, tanya jawab, dan peneliti juga melihat guru-guru juga menggunakan media seperti foster/gambar dan infokus untuk menunjang

²²Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 09 April 2015.

pembelajaran, selain itu guru-guru PAI menerapkan pengelolaan kelas dengan membagi kelompok belajar kemudian menuntaskan suatu masalah, setelah itu guru meminta pendapat setiap kelompok untuk hasil diskusinya. Sedangkan Bapak Kepala Sekolah peneliti melihat selalu mempersiapkan payung hukum dalam penerapan kurikulum 2013 seperti UUD, Keputusan Peraturan Pemerintah, Kepdirjen Aturan, dan Surat Edaran, karena bisa saja dalam sewaktu-waktu peraturan itu berubah-ubah.²³

Dalam penerapan kurikulum 2013 ada beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam penerapannya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hasnah Harahap, S.Ag bahwasanya faktor pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta godang ini hanya sedikit saja yaitu:

a) Guru-guru

Gurunya dikategorikan hampir seluruhnya memiliki kompetensi yang baik, seperti: memiliki personal yang baik, kepribadian yang profesional dalam mengajar dan bersosial yang baik dengan masyarakat. Hal ini bisa dibuktikan dari seluruh guru yang ada di MAN Huta Godang hanya tinggal 2 orang lagi yang belum disertifikasi.

b) Waktu

Waktu yang digunakan dalam penerapan kurikulum tersebut sangat efektif dan efisien digunakan dalam proses belajar mengajar

²³Hasil Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Tanggal 12 April 2015.

Pendidikan Agama Islam. Selain kedua faktor-faktor pendukung tersebut sangat minim sekali faktor yang lain, yang menjadi pendukung penerapan kurikulum 2013 tersebut.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan bahwasanya beban pembelajaran sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor: 2676, Tahun 2013. Yaitu: Beban belajar satu minggu kelas X dan XI adalah 51 jam pembelajaran, setiap durasi satu jam pembelajaran adalah 45 menit, Beban belajar di kelas X, dan XI, dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu, sedangkan beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.²⁵

Berdasarkan hasil observasi, yang peneliti adakan di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, peneliti melihat bahwa dari segi faktor-faktor pendukung memang sangat minim sekali peneliti juga melihat bahwa guru-guru sangat berkompetensi dalam mengajar, hanya tinggal dua orang lagi yang belum disertifikasi. Jadi kenapa kurikulum 2013 ini belum maksimal

²⁴Munir Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Huta Godang, Wawancara di Ruang Guru MAN Huta Godang, Tanggal 11 April 2015.

²⁵Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 09 April 2015.

sama sekali di MAN Huta Godang, mungkin ada faktor-faktor yang melatarbelakangi yang paling mendasar dalam penerapannya, makanya belum dikatakan maximal kurikulum 2013 tersebut. Kemudian dari segi waktu, waktu atau beban belajar yang ada di surat edaran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2676 tahun 2013 peneliti melihat sangat terpenuhi untuk menerapkan kurikulum 2013 karena jam masuk pelajaran dimulai jam 07:15-14:00.

Berdasarkan wawancara dengan Hasnah Harahap, S.Ag hasil penerapan kurikulum 2013 masih rendah. Dengan alasan beliau bahwasanya hasil yang didapatkan murid sama saja dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) dan dari hasil perubahan tingkah laku yang lebih berkerakter baik juga belum tampak sama sekali sampai saat sekarang ini.²⁶

Dari data di atas peneliti melihat bahwasanya secara keseluruhan penerapan serta hasil dari kurikulum 2013 masih jauh dari harapan kita, hal ini menandakan kurikulum 2013 masih banyak kendala-kendala yang harus kita penuhi agar kurikulum 2013 berjalan dengan baik dan menjadikan murid-murid berkerakter baik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah dengan hasil penerapan kurikulum 2013 juga adalah sampai saat sekarang ini belum

²⁶Hasnah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor TU MAN Huta Godang, Tanggal 07 April 2015.

ada hasil yang menonjol dari kurikulum 2013 ini.²⁷ Bila diperhatikan murid-murid yang belajar dengan menggunakan penerapan kurikulum 2013 tetap sama saja dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, dalam artian murid-muridnya tersebut tetap sama dengan sikap, prilaku, moral, karakter dengan sebelumnya. Ini menandakan bahwasanya kurikulum 2013 yang berbasis karakter belum berhasil di Madrasah MAN Huta Godang. Dan begitu juga dengan nilai-nilai rapot para muridnya tetap sama tidak jauh beda dengan kurikulum 2013 (KTSP).²⁸

Begitu juga hasil wawancara dengan PKM Kurikulum, Hasil penerapan kurikulum 2013 adalah sampai saat sekarang ini belum ada hasil yang baik/bagus kurikulum 2013 ini. Bila diperhatikan murid-murid yang belajar dengan menggunakan penerapan kurikulum 2013 tetap sama saja dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Drs.Yefri Lubis mengatakan hasil penerapan kurikulum 2013 sampai sejauh ini belum ada yang menonjol dari murid tersebut baik itu berbentuk karakter seperti: prilaku, moral, etika, dan akhlak sama saja dengan model pembelajaran sebelumnya dengan yang sekarang ini, walaupun sudah

²⁷Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 09 April 2015.

²⁸Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 09 April 2015.

²⁹Sudianto Ritonga, PKM Kurikulum MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor PKM Kurikulum MAN Huta Godang, Tanggal 08 April 2015.

diterapkan kurikulum 2013.³⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat dari segi hasil penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, memang tidak ada kelebihannya atau tidak ada yang istimewa sejauh ini. Peneliti melihat dalam kehidupan sehari-hari para murid-murid dalam bertingkah laku seperti moral, etika, akhlak tetap sama dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) karena masih tetap sama saja terjadi premanisme, perkelahian, cabut pada jam belajar dan lain-lainnya. Dan jika peneliti melihat dari segi hasil nilai kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP hampir sama juga karena tidak jauh beda nilai-nilai yang didapatkan murid-murid, hanya yang membedakan nilai kurikulum 2013 berbentuk satuan dan yang paling tinggi berjumlah 4 (empat) sedangkan di kurikulum KTSP berbentuk puluhan.³¹

2. Kendala-kendala yang ditemukan dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah:

³⁰Yefri Lubis, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara di Ruang Guru MAN Huta Godang, Tanggal 10 April 2015.

³¹Hasil Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Tanggal 13 April 2015.

a. Faktor Intern

- 1) Kesiapan guru-guru dalam menerapkan kurikulum 2013 belum ada, karena pelatihan guru-guru tentang bagaimana cara penerapan Kurikulum 2013 yang sampai saat sekarang ini belum ada, sehingga menyebabkan guru-guru hanya meraba-raba saja dalam menerapkan kurikulum 2013
- 2) Wawasan (pengetahuan) atau pemikiran peserta didik di bawah rata-rata dalam proses belajar
- 3) Minat siswa dalam penerapan kurikulum 2013 sangat rendah. Sehingga proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien³²
- 4) Sarana dan prasarana kurang memadai atau kurang mendukung
- 5) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, terletak di pedesaan, jauh dari perkotaan sehingga informasi perkembangan yang ada susah didapatkan.
- 6) Cara belajar murid kurang mandiri, sehingga murid hanya bergantung kepada gurunya saja. Sehingga dalam penerapan kurikulum 2013 yang mengandalkan aktif segala sesuatu dalam proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan keinginan kita.
- 7) Murid kurang pemahaman dari materi yang ada di kurikulum 2013.³³

³²Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 09 April 2015.

Dari uraian di atas peneliti melihat memang seluruh faktor-faktor intren di atas benar adanya, jadi dapat diketahui bahwa salah satu kendala dalam penerapan kurikulum 2013 adalah faktor bawaan ataupun dalam diri dari peserta didik, guru-guru, sekolah sehingga susah untuk mencapai penerapan kurikulum 2013 yang berbasis atau mengedepankan karakter.

b. Faktor Ekstren

- 1) Masih mudah terpengaruh oleh ingkungan
- 2) Kurangnya sosialisasi terhadap guru-guru tentang penerapan kurikulum 2013 (Kurtilas).³⁴
- 3) Murid di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, hanya sebahagian saja yang mendapatkan buku pelajaran (buku paket) dalam artian tidak memadai seluruhnya murid yang ada di Madrasah tersebut³⁵
- 4) Lingkungan sekolah tidak seluruhnya di pagarin, jadi hanya sebahagian saja, sehingga murid bebas keluar masuk dari Madrasah tersebut.³⁶

³³Ernawati Tanjung, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Huta Godang, Wawancara di Ruang Guru MAN Huta Godang, Tanggal 12 April 2015.

³⁴Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 09 April 2015.

³⁵Munir Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Huta Godang, Wawancara di Ruang Guru MAN Huta Godang, Tanggal 11 April 2015.

³⁶Sudianto Ritonga, PKM Kurikulum MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor PKM Kurikulum MAN Huta Godang, Tanggal 08 April 2015.

- 5) Kurangnya dukungan belajar dari orang tua murid sehingga sangat sulit mengajak anak belajar mandiri.³⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peneliti bahwa kendala penerapan kurikulum 2013 masih banyak yaitu yang berasal dari lingkungan baik itu pemerintah yang belum terbaginya seluruh buku-buku paket kurikulum 2013, dan orang tua yang kurang pengawasan kepada anaknya di rumah dalam belajar dan mengontrol karakter di lingkungan masyarakat, sehingga menyebabkan guru-guru di sekolah kewalahan, belum teraplikasi teori dengan praktek sesuai dengan keinginan kurikulum 2013.

3. Upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi Kendala-kendala Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru-guru dalam penerapan kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Memohon kepada Kementerian Agama Republik Indonesia (kemenag) supaya ada pelatihan guru-guru. Hal ini sudah diajukan oleh pihak

³⁷Yefri Lubis, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara di Ruang Guru MAN Huta Godang, Tanggal 10 April 2015.

Madrasah (kepala sekolah) bahkan nama-nama gurunya sudah dikirim, namun sampai saat sekarang ini belum ada jawaban dari pemerintah

- b. Tetap pendekatan seharian agar tetap disiplin dengan perjanjian terhadap kontrak kerja antara guru-guru dengan kepala sekolah
- c. Kepala sekolah selalu berupaya mensosialisasikan penerapan kurikulum 2013 (kurtilas) kepada guru-gurunya
- d. Mengadakan kerja sama dengan guru-guru lainnya, hal ini hubungan kerja sama yang baik dalam setiap pekerjaan tugas-tugas guru, agar terciptanya hubungan sosial yang tentram dan sejahtera.
- e. Tetap menjaga silaturahmi antara sesama guru, staf-staf dan kepala Madrasah.³⁸
- f. Memberikan pekerjaan rumah kepada murid, pekerjaan rumah atau PR salah satu tugas yang diberikan kepada murid untuk dikerjakan atau dihapal di rumah.
- g. Guru-guru madrasah harus selalu memotivasi murid-murid dalam belajar, agar tetap disiplin, dan selalu serius dalam mengikuti pelajaran sekolah dan supaya minat siswa-siswinya dalam belajar bertambah.
- h. Agar murid-murid yang ada di Madrasah selalu membiasakan belajar dengan Mandiri.³⁹

³⁸Dengar Siregar, Kepala MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor Kepala MAN Huta Godang, Tanggal 09 April 2015.

³⁹Hasnah Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor TU MAN Huta Godang, Tanggal 07 April 2015.

- i. Pihak Madrasah selalu memfasilitasi sarana dan prasarana yang kurang seperti pembuatan wifi, pembuatan pagar sekolah, buku pelajaran (buku paket) dan lain-lainnya
- j. Agar selalu disiplin baik guru dan murid di Madrasah supaya proses belajar mengajar tercipta dengan efektif dan efisien.⁴⁰
- k. Madrasah mengupayakan membantu pembelian buku pelajaran (buku paket) agar proses belajar mengajar tercipta dengan efektif dan efisien.⁴¹

Dari uraian di atas peneliti melihat pada saat di lokasi penelitian yaitu MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan bahwasanya upaya-upaya yang diadakan dalam menanggulangi kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 seperti mengajukan permohonan agar adanya pelatihan guru-guru Madrasah dalam penerapan kurikulum 2013, hal ini sudah diajukan kepada pemerintah oleh kepala sekolah bahkan nama-nama guru juga sudah dikirim, namun sejauh ini belum juga ada panggilan atau konfirmasi dari pemerintah, kepala sekolah juga selalu berupaya mensosialisasikan kurikulum 2013 kepada guru-guru tetapi peneliti melihat mensosialisasikannya hanya sekedar saja, karena kepala sekolah juga masih kurang pemahaman atau pengetahuan

⁴⁰Indah Sani Tambak, Siswi MAN Huta Godang, Wawancara di Ruang Kelas MAN Huta Godang, Tanggal 10 April 2015.

⁴¹Sudianto Ritonga, PKM Kurikulum MAN Huta Godang, Wawancara di Kantor PKM Kurikulum MAN Huta Godang, Tanggal 08 April 2015.

bagaimana sebenarnya pelaksanaannya dan penerapannya. Dan upaya-upaya guru-guru PAI yaitu seperti memberikan pekerjaan rumah (PR), hapalan, agar tetap belajar di rumah selain itu guru-guru juga memotivasi muridnya agar selalu disiplin dan bekerja keras dalam belajar agar terciptanya proses belajar yang efektif, efisien dan kondusif.

Peneliti melihat dari observasi yang dicantumkan di atas hanya itulah yang terjadi di lapangan dalam upaya-upaya yang diadakan di MAN Huta Godang dalam menanggulangi kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013.

4. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Berbagai penerapan yang diungkapkan oleh Guru-guru, Kepala Madrasah, PKM Kurikulum, dan Siswa-siswi terhadap kurikulum 2013, tetapi jika peneliti menyimak ungkapan guru-guru, Kepala Madrasah, PKM Kurikulum, dan Siswa-siswi tersebut hampir sama semua, hanya penggunaan kata-katanya yang berbeda. Peneliti melihat bahwasanya penerapan kurikulum 2013 di di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan masih kurang (rendah) karena belum ada kesiapan dan mental guru-guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini. Disamping itu juga faktor-faktor pendukung penerapan kurikulum 2013,

kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013, dan hasil dalam penerapan kurikulum 2013 masih kurang (rendah).

Agar lebih memudahkan kita untuk mengetahui dan memahami penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang, peneliti mendeskripsikan data dengan menggunakan tabel di bawah ini.

Tabel IX
Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang

No	Guru/ Murid	Penerapan Kurikulum 2013	Pendukung Penerapan Kurikulum 2013	Kendala-kendala Penerapan Kurikulum 2013	Hasil Kurikulum 2013
1	Kepala	Kurang (rendah)	Sedikit	Banyak	Kurang (rendah)
2	Guru PAI	Kurang (rendah)	Sedikit	Banyak	Kurang (rendah)
3	PKM KM	Kurang (rendah)	Sedikit	Banyak	Kurang (rendah)
4	Guru Studi Lain	Kurang (rendah)	Sedikit	Banyak	Kurang (rendah)
5	Siswa- siswi	Kurang (rendah)	Sedikit	Banyak	Kurang (rendah)

Dari tabel di atas, dapat peneliti ketahui bahwa penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan secara keseluruhan masih rendah. Selain itu faktor-faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 sangat sedikit (minim), dan

kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 masih banyak. Begitu juga dengan hasil kurikulum 2013 yang masih rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madsah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madsah Aliyah Negeri Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dikatakan rendah berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dituangkan dalam hasil penelitian.

2. Kendala-kendala yang ditemukan dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madsah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagai berikut: .
 - a. Kurangnya sosialisasi terhadap guru-guru tentang penerapan kurikulum 2013 (Kurtilas).
 - b. Wawasan (pengetahuan) atau pemikiran peserta didik di bawah rata-rata dalam proses belajar
 - c. Masih mudah terpengaruh oleh lingkungan
 - d. Minat siswa dalam penerapan kurikulum 2013 sangat rendah
 - e. Sarana dan prasarana kurang memadai atau kurang mendukung

- f. Kurang memadai adanya buku pelajaran (buku paket)
 - g. Murid kurang pemahaman dari materi yang ada di kurikulum 2013
 - h. Cara belajar murid kurang mandiri
 - i. Murid kurang disiplin dalam peraturan Madrasah
3. Upaya yang dilaksanakan dalam menggurangi Kendala-kendala Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagai berikut:

- a. Memohon kepada Kementerian Agama Republik Indonesia (kemenag) supaya ada pelatihan guru-guru.
- b. Guru dan Murid tetap pendekatan dalam keseharian agar tetap disiplin.
- c. Mengadakan kerja sama dengan guru-guru lainnya
- d. Madrasah mengupayakan membantu pembelian buku pelajaran (buku paket)
- e. Kepala sekolah selalu berupaya mensosialisasikan penerapan kurikulum 2013 (kurtilas) kepada guru-gurunya
- f. Pihak Madrasah selalu memfasilitasi sarana dan prasarana yang kurang
- g. Guru-guru Madrasah harus selalu memotivasi murid-murid

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini umumnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada mata pelajaran khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun saran-saran peneliti kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagai berikut:

1. Agar selalu berusaha mencari pengetahuan informasi tentang penerapan kurikulum 2013, apalagi zaman sekarang begitu banyak informasi lewat media yang kita dapatkan dimana saja dan kapan saja
2. Agar lebih meningkatkan kualitas kinerjanya
3. Mampu menjadi pembangkit motivasi, emosi, dan minat bagi para murid pada hal-hal yang positif
4. Agar selalu perhatian kepada muridnya dalam memahami dan mengerti kondisi antara murid-murid
5. Mampu menjadikan diri sendiri sebagai contoh bagi para murid-muridnya.



**PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN HUTA GODANG
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ANDIKA SAPUTRA SIREGAR
NIM: 11 310 0005

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Akhirl Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTARTABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Batasan Istilah.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Penerapan Kurikulum 2013	18
2. Pendidikan Agama Islam	27
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013	28
4. Langkah-langkah Penerapan Kurikulum 2013	36
5. Tugas Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013	37
6. Kunci Sukses Kurikulum 2013	39

7. Komponen-komponen Kurikulum 2013	41
8. Landasan kurikulum 2013	45
9. Metode-Metode Guru PAI Dalam Kurikulum 2013	47
10. Prinsip-Prinsip Kurikulum 2013	54
11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kurikulum 2013	55
12. Inovasi Kurikulum 2013	57
13. Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013	60
B. Kajian Terdahulu	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	65
1. Tempat dan Waktu Penelitian	65
2. Jenis dan Metodologi Penelitian	65
3. Informan/Sumber Data	66
4. Teknik Pengumpulan Data	67
5. Teknik Mengolah dan Analisis data	72
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	77
A. Temuan Umum.....	77
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Desa Huta Godang	77
2. Keadaan Guru dan Murid	79
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	84
4. Struktur dan Sistem Organisasi MAN Huta Godang	85
5. Sarana dan Prasarana	86
6. Mata pelajaran.....	88
B. Temuan Khusus.....	92
1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.	92
2. Kendala-kendala Yang Ditemukan Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	102
3. Upaya Yang Dilaksanakan Dalam Menanggulangi	

kendala-kendala Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	105
4. Analisis Hasil Penelitian	108
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-saran	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. Daftar/ Pedoman Wawancara MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

LAMPIRAN II

1. Daftar/ Pedoman Observasi MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

LAMPIRAN III

1. Daftar/Panduan Dokumen MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

LAMPIRAN IV

1. Hasil Dokumentasi MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Amiruddin, Asikin Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Akasara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Fadhilah, Yusra, *Skripsi: Penerapan Metode Uswah Dalam Membina Akhlak Santri*, Padangsidempuan: IAIN PSP, 2014.
- Jalaluddin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat Dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ladjud, Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Press Group, 2005.

- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- _____. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontektual*, Jakarta: bumi Aksara, 2009.
- Nasution, S. *Asas-Asa Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- _____. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nirmayanti, *Skripsi: Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SDN No. 100120 sisundang kecamatan angkola barat*, Padangsidempuan: STAIN, 2012.
- Nurdin, Syafruddin, Usman, Basyiruddin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Saebani, Beni Ahmad, dan Akhdhiyah, Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012.

Sagala, Syaifuddin, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Al-Fabeta, 2013.

Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori-Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor: 2676, Tahun 2013.

US. Kasful Anwar, dan Harmi, Henra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Al-Fabeta, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **ANDIKA SAPUTRA SIREGAR**
Nim : 11. 310 0005
Tempat tanggal lahir : Padang, 21 Juli 1993
Fakultas/jurusan : FTIK /Pendidikan Agama Islam-1
Alamat : Patihe Julu, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan,
Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Orang tua :
 - a. Nama Ayah : **Drs. Malkan Siregar**
 - b. Pekerjaan : PNS
 - c. Nama Ibu : **Rahma Fitri**
 - d. Pekerjaan : Bertani
 - e. Alamat : Patihe Julu, Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan,
Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

3. Jenjang Pendidikan :
 - a. SD Negeri 117492 Patihe Julu, tamat tahun 2004.
 - b. MTs Swasta Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak, Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, tamat tahun 2008.
 - c. MAS (Aliyah) Pondok Pesantren Darul-Ma'arif Basilam Baru Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Tamat Tahun 2011.
 - d. Masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan tahun 2011.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Kompetensi Inti SMA/MA	32
Tabel II Beban belajar dan struktur kurikulum 2013 untuk SMA/MA	33
Tabel III Perbandingan Kurikulum 2013 dengan 2006 (KTSP)	57
Tabel IV Perbedaan Esensial Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006	58
Tabel V Keadaan Guru Beserta Staf Madrasah Aliyah Negeri (Man) Huta Godang Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	80
Tabel VI Keadaan Jumlah Murid-Murid Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	83
Tabel VII Kondisi Sarana dan Prasarana yang Ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	87
Tabel VIII Mata Pelajaran Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	89
Tabel IX Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang.....	109

LAMPIRAN IV

Hasi Dokumentasi Di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



Hasil wawancara dengan Ibu guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



Hasil wawancara dengan Bapak PKM Kurikulum Di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



Hasil wawancara dengan Bapak Bidang Studi Lain Di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



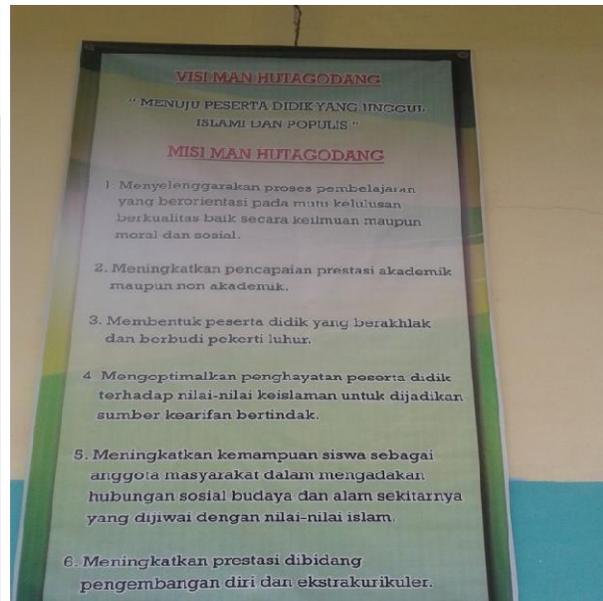
Hasil wawancara dengan siswi Di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



Dokumentasi pada saat apel pagi yang pada intinya ceramah/siraman rohani yang diisi oleh guru-guru piket atau salah satu siswa secara bergantian Di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



Dokumentasi siswa/siswi pada saat proses belajar mengajar di kelas dan proses belajar secara individual serta upacara penaikan bendera setiap hari senin Di Madrasah Aliyah Negeri Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.



LAMPIRAN I

DAFTAR/ PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diwawancari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Rincian Pertanyaan	Interpretasi
1.	Wawancara Dengan Guru-Guru PAI A. Penerapan Kurikulum 2013	
	1. Berasal dari manakah murid MAN Huta Godang? (h. 88)	MTs, SMP. Pesantren
	2. Bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h. 99)	Masih kurang berjalan dengan baik, belum sesuai dengan harapan.
	3. Bagaimanakah kemampuan Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013?	Kemampuannya masih kurang.
	4. Bagaimanakah respon siswa-siswi dalam penerapan kurikulum 2013?	Kurang respon. Bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar.
	5. Berapakah jumlah Guru keseluruhan di di MAN Huta Godang?	23 Orang
	6. Siapa saja yang terlibat dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h. 92)	Seluruh stakeholders.
	7. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	1. Payung hukum (UUD, Keputusan, Peraturan Pemerintah, Surat Edaran, Kepdirjen Aturan, Rpp, Prota, Prosem, Silabus,) 2. Buku Paket dan lain-lain.

	8. Bagaimana peran atau keterlibatan guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h. 92)	Guru PAI sebagai fasilitator sekaligus sebagai motivator dalam penerapan kurikulum 2013.
	9. Apa tujuan Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h.92)	Agar tetap terampil, berkerakter baik, menciptakan manusia cerdas.
	10. Bagaimana prosedur waktu yang digunakan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h.95)	Waktu yang digunakan cukup
	11. Apa saja metode yang digunakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h.92)	Metode Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Tanya Jawab, Saintifik.
	12. Apa saja media yang digunakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h.92)	Infokus, Foster/Gambar, dan lain-lain.
	13. Bagaimana guru memilih tema dan materi dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h.92)	Guru mengikuti kurikulum dari pusat dan mengembangkannya.
	14. Bagaimana guru mengelola kelas dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h. 92)	Membagi kelompok untuk diskusi, kemudian menuntaskan masalah yang ada dalam belajar tersebut
	15. Hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Sesuai dengan KBM Kurikulum 2013
	16. Apakah semua guru menerapkan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Tidak, hanya bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab saja
	17. Apakah siswa dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan menggunakan Penerapan Kurikulum 2013?	Tidak semua siswa-siswi, hanya sebahagian saja
	B. Faktor-faktor Pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013	
	1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h.95)	1. Guru yang memiliki kompetensi 2. Waktunya cukup digunakan dalam penerapan kurikulum 2013

	C. Faktor Penghambat Penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang	
	1. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h.100)	Buku pelajarannya belum kebagian semuanya.
	2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu? (h.103)	Agar adanya pelatihan guru mengenai kurikulum 2013 dan sosialisasi tentang kurikulum 2013.
	D. Hasil penerapan kurikulum 2013	
	1. Bagaimana hasil penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h.96)	Belum bagus (baik), Masih kurang. Karena gurunya belum terdidik, belum ada pelatihan penerapan Kurikulum 2013.
2.	Wawancara dengan Siswa-siswi MAN Huta Godang.	
	A. Penerapan Kurikulum 2013.	
	1. Apakah siswa senang belajar dengan menggunakan Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Tidak keseluruhan siswa-siswi, hanya sebahagian saja.
	2. Apakah siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Hanya sebahagian saja siswa-siswi.
	3. Bagaimanakah kemampuan Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013? (h.91)	Kemampuannya masih kurang.
	4. Bagaimana respon siswa terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Kurang respon. Bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar mereka kurang meminati pelajaran.
	5. Apakah siswa menjadi lebih aktif dengan Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Ya, Siswa semakin aktif, namun hanya sebahagian saja.
	B. Faktor Penghambat Penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang	
	1. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Buku pelajarannya belum kebagian semuanya.

	2. Apa sajakah upaya-upaya dalam penerapan kurikulum 2013? (h.103)	Memfasilitasi sarana/prasarana, agar guru dan murid selalu disiplin
3.	Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Huta Godang. A. Penerapan Kurikulum 2013.	
	1. Apa-apa saja bidang studi yang diterapkan di MAN Huta Godang? (h.89)	Hanya bidang Studi Pendidikan Agama Islam.
	2. Kelas berapa sajakah yang menerapkan Kurikulum 2013? (h.89)	Hanya kelas X dan XI.
	3. Bagaimanakah kemampuan Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013? (h.90)	Kemampuannya masih rendah.
	4. Bagaimanakah respon siswa-siswi dalam penerapan kurikulum 2013?	Kurang respon. Bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas.
	5. Berapakah jumlah Murid keseluruhan di di MAN Huta Godang?	236 orang
	6. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h. 93)	1. Payung hukum (UUD, Keputusan, Peraturan Pemerintah, Surat Edaran, Kepdirjen Aturan, Rpp, Prota, Prosem, Silabus,) 2. Buku Paket dan lain-lain.
	7. Bagaimana peran atau keterlibatan kepala sekolah dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h. 93)	Berupaya mensosialisasikan tentang bagaimana penerapan Kurikulum 2013 walaupun itu sekedar saja, kemudian mencari timbal balik antara guru dengan kepala sekolah tentang Kurtilas tersebut.
	B. Faktor-faktor Pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013	
	1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	1. Guru yang memiliki kompetensi 2. Waktunya cukup digunakan dalam penerapan kurikulum 2013
	C. Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	
	1. Apa yang menjadi kendala siswa	Kesiapan Guru masih kurang, minat

	dalam mengikuti Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h.99)	siswa kurang, wawasannya juga kurang.
	2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu? (h. 102)	Agar adanya pelatihan guru mengenai kurikulum 2013 dan sosialisasi tentang kurikulum 2013.
	D. Hasil Kurikulum 2013.	
	1. Bagaimana hasil Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? ((h.97)	Hal ini sampai saat ini belum ada hasil yang menonjol dari kurikulum 2013. Hal ini terlihat nilai rapot siswa-siswi.
	2. Apa perbedaan penilaian KTSP dengan kurikulum 2013? (h. 99)	KTSP bersifat puluhan, sedangkan kurikulum 2013 bersifat satuan dan angka tertinggi yaitu 4.
4.	Wawancara dengan Bidang Kurikulum (PKM Kurikulum) MAN Huta Godang. A. Penerapan Kurikulum 2013.	
	1. Mulai kapankah di mulai penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang. (h. 88)	Pada Tahun ajaran 2014/2015 berketepatan di semester ganjil (semester awal) di bulan Juli 2014.
	2. Bagaimana peran atau keterlibatan bidang kurikulum dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Berupaya mensosialisasikan tentang bagaimana penerapan Kurikulum 2013. Serta memotivasi guru-guru untuk mendapatkan informasi walaupun itu melalui internet dan sebagainya.
	3. Bagaimana prosedur waktu yang digunakan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Waktu yang digunakan cukup.
	4. Apa saja metode yang digunakan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Metode Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Tanya Jawab, Drill, Saintifik, dan lain-lain.
	5. Apa saja media yang digunakan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Alat peraga, hal ini sering digunakan dalam Fiqh, Infokus, Foster/Gambar, dan lain-lain.
	B. Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum 2013.	
	1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Waktu mendukung. Dan Guru-guru rata-rata memiliki kompetensi yang baik
	C. Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum 2013.	

	1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Faktor Intren dan Ekstren. Seperti: sekolah tidak seluruhnya dikasih pagar, kurang dukungan dengan bimbingan belajar di rumah oleh orang tua
	2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu? (h. 103)	Mengupayakan pembelian buku paket
	D. Hasil Kurikulum 2013.	
	1. Bagaimana hasil Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h. 98)	Masih kurang, dan bila kita perhatikan kembali, hasil itu sama saja dengan kurikulum sebelumnya (KTSP)
5.	Wawancara dengan Guru Bidang Studi lain. Penerapan Kurikulum 2013.	
	A. Penerapan Kurikulum 2013.	
	1. Bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Masih kurang berjalan dengan baik, belum sesuai dengan harapan kita.
	2. Bagaimanakah kemampuan Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013?	Kemampuannya masih kurang sampai saat sekarang ini.
	3. Bagaimanakah respon siswa-siswi dalam penerapan kurikulum 2013?	Kurang respon. Bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar. Dan kurang minat juga
	4. Siapa saja yang terlibat dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Seluruh stakeholders.
	5. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Rpp, Prota, Prosem, Silabus, dan Buku Paket dan lain-lain.
	6. Apa tujuan Penerapan Kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Agar tetap terampil, berkerakter baik, menciptakan manusia cerdas.
	B. Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum 2013?	
	1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Guru, siswa, materi, kerja sama yang baik, dan lain-lain.
	C. Faktor-faktor Penghambat Penerapan Kurikulum 2013	
	1. Faktor penghambat penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang?	Disebabkan karena belum ada pelatihan guru, dan sosialisasi tentang Kurtilas juga tidak pernah ada. Jadi

		gurunya pun ikut-ikutan saja dalam penerapan tanpa ada pengetahuan.
	2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?	Agar adanya pelatihan guru mengenai kurikulum 2013 dan secepatnya ada tindakan dari pemerintah.
	D. Hasil Penerapan Kurikulum 2013	
	1. Bagaimana hasil penerapan kurikulum 2013 di MAN Huta Godang? (h. 98)	Belum bagus (baik), Masih kurang. Karena gurunya belum terdidik, belum ada pelatihan penerapan Kurikulum 2013.

LAMPIRAN II

DAFTAR/ PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, Maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Observasi
1.	Penerapan Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none">a. Lingkungan sekolah tempat belajar siswa MAN Huta Godang.b. Proses belajar-mengajar siswa MAN Huta Godang.c. Waktu yang digunakan dalam Penerapan Kurikulum 2013.d. Metode yang digunakan guru dalam penerapan kurikulum 2013.e. Media yang digunakan dalam penerapan Kurikulum 2013.f. Cara belajar siswa dengan menggunakan penerapan kurikulum 2013g. Hal-hal yang dipersiapkan dalam penerapan kurikulum 2013
2.	Hasil kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none">a. Melihat apakah penerapan kurikulum 2013 sesuai dengan harapan pemerintahb. Melihat apakah siswa/siswi lebih berkerakter baik setelah penerapan Kurikulum 2013 dijalankan
3.	Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum 2013.	<ul style="list-style-type: none">a. Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan kurikulum 2013.
4.	Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none">a. Sarana dan prasarana dalam penghambat penerapan kurikulum 2013.

LAMPIRAN III

DAFTAR/PANDUAN DOKUMEN

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Man Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, Maka peneliti menggunakan instrumen dokumen untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

Adapun dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

No.	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1.	Dokumen Resmi MAN Huta Godang.	1. Buku Profil MAN Huta Godang.	1. Mendapatkan data tentang: a. Sejarah singkat MAN Huta Godang. b. Letak Geografi MAN Huta Godang. c. Visi, misi MAN Huta Godang. d. Nama-nama yang pernah menjabat di MAN Huta Godang. e. Struktur organisasi MAN Huta Godang.
		2. Buku Statistik Profil MAN Huta Godang.	2. Mendapatkan data tentang: a. Jumlah guru, pegawai, peserta didik, sarana dan fasilitas di MAN Huta Godang.
.		3. Peraturan MAN Huta Godang.	3. Mendapatkan data tentang: a. tata tertib siswa di MAN Huta Godang.
		4. Dokumen MAN Huta Godang.	4. Mendapatkan data tentang: a. Kegiatan upacara bendera b. Kegiatan keagamaan c. Slogan kebersihan d. Slogan disiplin

		5. Kurikulum Tertulis	5. Mendapatkan data tentang: a. Kurikulum , Silabus, Kompetensi Inti dan RPP tentang Kurikulum 2013.
		6. Rapor	7. Mendapatkan data tentang: a. Hasil belajar siswa
2	Dokumen Pribadi	1. Catatan Kepala Sekolah MAN Huta Godang	1. Digunakan untuk mendapatkan: a. Daftar prestasi siswa dalam berbagai bidang. b. Piala dan sertifikat penghargaan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/629 /2015

Padangsidempuan, 30 Maret 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth, Kepala MAN Hutagodang

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Andika Saputra Siregar
NIM : 113100005
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapana Kurikulum 2013 pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003

Kata Pengantar



Puji dan sukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul: **“Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Man Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulis skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd, Pembimbing I. dan Bapak Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd, Pembimbing II, yang selalu membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yusri fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, Kepala UPT, Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Dengar Siregar, S.Ag.,M.Pd, Kepala Sekolah MAN Huta Godang Desa Huta Godang, Bapak Sudianto Ritonga S.Pd.I, PKM Kurikulum di MAN Huta Godang, Ibu Hasnah Harahap, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf tata usaha dan siswa/siswi MAN Huta Godang Desa Huta Godang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Tersayang dan teristimewa kepada Ayahanda Drs. Malkan Siregar dan Ibunda Rahma Fitri serta adik-adik saya yang tersayang Khairiah Siregar, Lukmanul Hakim Siregar, Hesti Rahma Yanti Siregar, yang senantiasa memberikan Motivasi, Do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga sepanjang masa demi keberhasilan penulis.
9. Adikku tersayang Sariani Harahap, yang selalu memberikan Dukungan, Motivasi, Do'a baik di kala Dawn (turun semangat) dan di kala senang demi tercapainya kuliah dan penyusunan skripsi saya ini.

10. Sahabatku seperjuangan, Kamsinel Tanjung, Sawaluddin Siregar, Akbar Tanjung, Zulhamdi Hasibuan, Idiriswan Siregar, Muhammad Iqbal, dan Riswansyah Nst, yang selalu ikut memotivasi dalam penyusunan Skripsi saya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan Pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 08 Juli 2015
Penulis

Andika Saputra Siregar
Nim. 11. 310 0005



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
HUTAGODANG

Alamat : Hutagodang, Desa Hutagodang, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan
Email: hutagodangman@yahoo.co.id, Manhutagodang@kemenag.go.id, Kode Pos 21465

SURAT KETERANGAN

Nomor: Ma.02.38/PP.00.6/ 009 /2015

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Nomor: IN.19/E.8b/TL.00/629/2015, tanggal 30 Maret 2015 perihal dipokok surat, maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Hutagodang, menerangkan bahwa:

N a m a	: ANDIKA SAPUTRA SIREGAR
N I M	: 113100005
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Sihitang

Benar nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Hutagodang terhitung mulai tanggal 31 Maret – 31 Mei 2015 dengan judul “ **Penerapan Kurikulum 2013 pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN Hutagodang, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan**”.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan seperlunya.

Hutagodang, 31 Mei 2015



Dengar Siregar, S. Ag, M. Pd
NIP. 19691114 200501 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di MAN Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Ditulis Oleh : Andika Saputra Siregar

Nim : 11 310 0005

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 03-09 2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zulhanna, S.Ag., M.Pd

NIP.19720702 199703 2 003